

 Uhamka SEKOLAH PASCASARJANA	BERITA ACARA SIDANG TESIS	Tgl Efektif : 12 Maret 2013 No. Form : FM-AKM-16-004 No. Revisi : 00

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA No: /R/KM/2026 tanggal 16 Mei 2026 dinyatakan bahwa pada hari Selasa, 19 Mei 2026. telah dilaksanakan Sidang Tesis, kepada:

Nama : **HABIBAH NURHANI ZULFAH**
 NIM : **2409037070**
 Program Studi : **Magister Administrasi Pendidikan**
 Judul Tesis : **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Bhakti YKKP Jakarta Barat**

Dihadapan Tim Penguji Sidang Tesis, yang terdiri dari:

Dihadapan Tim Penguji Sidang Tesis, yang terdiri dari:

NO	NAMA dan TANDA TANGAN	NILAI	NO	NAMA dan TANDA TANGAN	NILAI
1.	Prof. Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri, M.M.	86	1.	 Dr. Somariah Fitriani, S.Sos, S.S., M.Pd.	78
2.	 Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si.	89	2.	 Dr. H. Dwi Priyono, M.Ed.	80
JUMLAH →		175			158
NILAI AKHIR →		83,25			

Dinyatakan **LULUS/TIDAK LULUS ***)

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 19 Mei 2026

Mengetahui
Ketua,

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si.

REKAP SIDANG TESIS PRODI MAP SPS UHAMKA												
HARI SELASA, 19 MEI 2026												
JAM	TESIS 01					TESIS 02						
	PESERTA		PEMBIMBING		PENGUJI		PESERTA		PEMBIMBING		PENGUJI	
	NO											PENGUJI
08.30 - 09.30	1	YULIA TATIMATUL 081284209500	AI ISTARYATI	BUNYAMIN MUSRINGUDJIN	NIKEN WAHYU 088214024785	DWI CONNIE	IHSANA ISTARYATI					
09.30 - 10.30	2	HABIBAH NURHANI 089529231107	SINTHA ISTARYATI	SOMARIAH DWI	RIA MEY WULAN 081510094269	CONNIE SOMARIAH	BUNYAMIN IHSANA					
10.30 - 11.30	3	M. FIKRI INSAN RIDHO 087877343230	IHSANA MUSRINGUDJIN	ISTARYATI SOMARIAH	YOSEP NURHIDAYAT 085720307216	SOMARIAH DWI	CONNIE MUSRINGUDJIN					
11.30 - 12.30	4	ZAKI IBRAHIM ADHAN 085643658266	MUSRINGUDJIN SIGID	ISTARYATI DWI	AROSYID WAHYU 0856974777212	BUNYAMIN DWI	RISMITA CONNIE					
13.00 - 14.00	5	CAHYA DEWI 085795069448	RISMITA ISTARYATI	SIGID DWI								

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR BHAKTI YKKP
JAKARTA BARAT**

TESIS

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
magister pendidikan**



Oleh

Habibah Nurhani Zulfah

2409037070

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

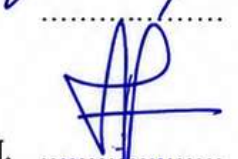
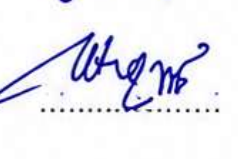
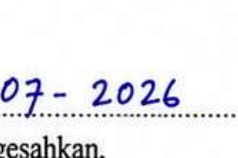
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR BHAKTI YKKP JAKARTA BARAT

TESIS

Oleh

HABIBAH NURHANI ZULFAH
NIM 2409037070

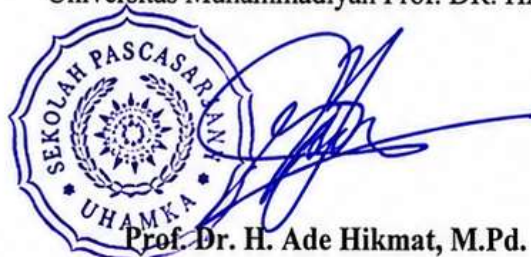
Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tanggal 19 Mei 2026

Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Ketua Penguji)		14/5 26
Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si. (Sekretaris Penguji, Pembimbing 2)		14-07-2026
Prof. Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri, M.M. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		14-07-2026
Dr. Somariah Fitriani, S.Sos., S.S., M.Pd. (Anggota Penguji 1)		14-07-2026
Dr. H. Dwi Priyono, M.Ed. (Anggota Penguji 2)		14-07-2026

Jakarta, 14-07-2026

Mengesahkan,

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Habibah Nurhani Zulfah

NIM : 240909037070

Program Studi : Administrasi Pendidikan

Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Judul Tesis : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SD BHAKTI
YKKP JAKARTA BARAT

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tesis ini dikemudian hari terbukti merupakan hasil plagiasi dari karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi hukum yang berlaku.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 25 April 2026



Habibah Nurhani Zulfah

ABSTRAK

Habibah Nurhani Zulfah. 2026. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Bhakti YKKP Jakarta Barat. Tesis, Program Studi Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Pembimbing (1) Prof. Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri, M.M. (II) Dr. Hj, Istaryatiningtias, M. Si.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Mutu Sekolah, Kompetensi Kepala Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat yang meliputi aspek perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), pengawasan (*Check*), dan tindak lanjut (*Act*), serta dampaknya terhadap mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, kepala tata usaha, orang tua siswa, dan pihak yayasan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah telah dilakukan melalui penerapan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*). Pada aspek perencanaan (*Plan*), kepala sekolah menyusun program peningkatan mutu melalui rapat bersama guru, wakil kepala sekolah, dan yayasan dengan fokus pada pengembangan kurikulum Cambridge, peningkatan kompetensi guru, penggunaan teknologi pembelajaran, serta penguatan karakter siswa. Pada aspek pelaksanaan (*Do*), program dijalankan melalui penerapan kurikulum Nasional dan Cambridge, pelatihan guru, supervisi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta pengembangan kegiatan akademik dan non-akademik. Pada aspek pengawasan (*Check*), kepala sekolah melakukan monitoring melalui supervisi kelas, rapat evaluasi, pemeriksaan administrasi pembelajaran, dan evaluasi program sekolah secara berkala. Namun, tindak lanjut hasil pengawasan belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan waktu dan tingginya beban kerja. Pada aspek tindak lanjut (*Act*), kepala sekolah melakukan perbaikan program melalui evaluasi rutin, pelatihan

guru, penyesuaian pembelajaran, dan pengembangan program Cambridge secara bertahap.

Dampak strategi kepala sekolah terlihat pada peningkatan mutu sekolah, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran, kemampuan siswa dalam bahasa Inggris, pembelajaran yang lebih aktif, serta meningkatnya citra sekolah di masyarakat. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kemampuan guru yang belum merata dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum, tingginya tuntutan administrasi, serta belum konsistennya penggunaan bahasa Inggris dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, strategi kepala sekolah melalui pendekatan PDCA telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu sekolah, meskipun masih diperlukan penguatan dalam pembinaan guru, koordinasi, dan tindak lanjut program agar mutu sekolah dapat berkembang secara lebih merata dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Habibah Nurhani Zulfah. 2026. Principal's Strategy in Improving School Quality at Bhakti YKKP Elementary School, West Jakarta. Thesis, Educational Administration Study Program, Graduate School, University Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Mentor (1) Prof. Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri, M.M. (II) Dr. Hj, Istaryatiningtias, M. Si.

Keywords: Principal's Strategy, School Quality, Principal Competence

This study aims to determine the principal's strategies in improving school quality at SD Bhakti YKKP West Jakarta, which include the aspects of planning (Plan), implementation (Do), monitoring (Check), and follow-up (Act), as well as their impact on school quality. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation studies. The research informants consisted of the principal, vice principal for curriculum affairs, teachers, head of administration staff, parents, and the school foundation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the principal's strategy in improving school quality has been implemented through the application of the PDCA cycle (Plan, Do, Check, Act). In the planning aspect (Plan), the principal designed school quality improvement programs through meetings involving teachers, vice principals, and the foundation, focusing on the development of the Cambridge curriculum, improvement of teacher competence, integration of learning technology, and strengthening students' character education. In the implementation aspect (Do), the programs were carried out through the application of both the

National and Cambridge curricula, teacher training, classroom supervision, the use of technology-based learning media, as well as the development of academic and non-academic activities. In the monitoring aspect (Check), the principal conducted supervision through classroom observations, evaluation meetings, checking learning administration, and periodic evaluations of school programs. However, the follow-up of monitoring results has not been fully optimal due to time limitations and the high workload. In the follow-up aspect (Act), the principal made program improvements through regular evaluations, teacher training, instructional adjustments, and gradual development of the Cambridge program.

The impact of the principal's strategies can be seen in the improvement of school quality, particularly in the use of learning technology, students' English proficiency, more active learning processes, and the enhancement of the school's public image. Nevertheless, several challenges remain, such as the unequal ability of teachers to adapt to curriculum changes, high administrative demands, and the inconsistent use of English within the school environment. Therefore, the principal's strategy through the PDCA approach has contributed positively to improving school quality, although further strengthening is still needed in teacher development, coordination, and program follow-up to ensure more equitable and sustainable school quality improvement.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini dengan judul: “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Bhakti YKKP Jakarta Barat” guna melengkapi dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tesispenelitian ini, merupakan salah satu Anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Tentunya juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan doa kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M. Hum., Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd., selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
3. Dr. Hj. Istaryatiningtias, M. Si selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dan selaku dosen pembimbing II proposal tesis yang sudah membimbing penulis dalam proses penulisan proposal penelitian ini.
4. Prof. Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri, M.M. selaku dosen pembimbing I tesis yang sudah membimbing dan memotivasi penulis dalam proses ini.

5. Seluruh dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SD Bhakti YKKP Jakarta Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua dan kakaku yang selalu memotivasi dalam melakukan penulisan ini.
8. Andika Rahadiano yang selalu membantu dan menemani penulis dalam melakukan penulisan ini.
9. Seluruh pihak-pihak yang selalu memberikan dukungan yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
10. *Last but not least*, terima kasih untuk Habibah Nurhani Zulfah, diri penulis sendiri atas perjuangan yang mungkin tidak banyak terlihat oleh orang lain, atas mimpi tentang karir besar yang diam-diam kamu perjuangkan meskipun belum menjadi takdirmu untuk berjalan ke arah itu. Namun, kamu membuktikan bahwa kamu mampu mengimbangi segalanya dengan baik dan menyelesaikan perjalanan ini tepat waktu. Setiap lelah, setiap air mata, dan setiap doa yang terucap dalam diam adalah bukti keteguhan hatimu. Kamu telah melakukan yang terbaik. Teruslah melangkah dengan penuh keyakinan, dan jangan pernah meragukan kekuatan yang ada dalam dirimu. Kamu layak bangga, kamu layak bahagia. Dan hari ini, izinkan penulis berkata: *I'm so proud of you*, Habibah Nurhani Zulfah.

Atas segala motivasi, bimbingan, persetujuan dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan ini tepat pada waktunya. Penulis menyadari Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan untuk dijadikan acuan dalam melengkapi kekurangannya..

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 30 April 2026

Penulis



Habibah Nurhani Zulfah

2409037070

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	7
1.Fokus Penelitian.....	7
2.Ruang Lingkup Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Hasil Penelitian	10
1.Kegunaan Teoritis.....	10
2.Kegunaan Empirik.....	10
BAB II TINJAUAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12
1.Strategi Kepala Sekolah Serta Tugas Pokok dan fungsinya.....	12
2.Mutu Sekolah	35
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir	42

D. Sinopsis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tempat dan Waktu Penelitian	45
1.Tempat Penelitian	45
2.Waktu Penelitian.....	46
B. Metode Penelitian.....	47
C. Partisipan Penelitian.....	48
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	49
1.Teknik Pengumpulan Data.....	49
2.Instrumen Pengumpulan Data	54
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	54
F. Analisis Data	56
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Latar Penelitian.....	58
B. Temuan Penelitian.....	73
C. Pembahasan Temuan	80
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN - LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Kompetensi Kepala Sekolah	21
Tabel 3. 1 Gantt Chart Aktivitas Penelitian	46
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi.....	50
Tabel 3. 3 Borang Wawancara	51
Tabel 4. 1 Identitas SD Bhakti YKKP Jakarta Barat	59
Tabel 4. 2 Data Guru SD Bhakti YKKP Jakarta Barat....	65
Tabel 4. 3 Data Tenaga Kependidikan SD Bhakti YKKP Jakarta Barat....	67
Tabel 4. 4 Data Murid SD Bhakti YKKP Jakarta Barat....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 3.1 Daerah Lokasi SD Bhakti YKKP Jakarta Barat.....	45
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SD Bhakti YKKP Jakarta Barat.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Protokol Observasi.....	104
Lampiran 2. Protokol Wawancara.....	106
Lampiran 3. Hasil Observasi	108
Lampiran 4. Hasil Wawancara	112
Lampiran 5. Hasil Analisis Data	150
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	159
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	166
Lampiran 6. Surat Telah Meneliti dari SD Bhakti YKKP Jakarta Barat.....	167
Lampiran 7. Riwayat Hidup Mahasiswa	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk menghasilkan generasi yang mampu menghadapi dan menjawab semua tantangan hidup dan perubahan zaman di era milenial 4.0 saat ini. Solusi dari itu semua, setiap insan perlu adanya usaha semaksimal mungkin dalam kehidupannya untuk memanfaatkan potensi, keterampilan, skill dalam dirinya. Melalui jalur pendidikan lah potensi yang ada dalam diri seseorang dapat di raih, digali, di capai dan dikembangkan. Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam “Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan, ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam (Permenag RI., 2012) .” Sedangkan pengertian pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang - Undang RI, 2003).”

Melalui kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan, potensi, skill, keterampilan dalam diri seseorang dapat disalurkan dan

dikembangkan dengan sebaik mungkin, seseorang yang sudah melewati proses pendidikan diharapkan mampu memiliki keterampilan, skill yang luas serta memiliki ide-ide inovasi yang cemerlang dibidangnya serta mampu mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempersiapkan lulusan peserta didik sebagai generasi milenial penerus bangsa yang berkompeten dan memiliki pengetahuan yang luas, haruslah dibutuhkan kerjasama yang serius dari semua pihak, seperti pihak pemerintah yang terkait, kepala sekolah, para pendidik, peserta didik dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar.

Pendidikan adalah suatu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dengan demikian pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh warga sekolah diperlukan kondisi sekolah yang efektif, kondusif dan keharmonisan antar tenaga pendidikan yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan orang tua peserta didik atau masyarakat yang masing-masing mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan organisasi. Suatu organisasi akan berhasil dalam mencapai tujuan dan program-program yang direncanakan berjalan dengan efektif dan efisien, jika orang-orang yang bekerja

dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan memaksimalkan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya, maka diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya dan membawa organisasi pendidikan (sekolah) menuju ke arah pencapaian tujuan.

Strategi kepala sekolah memiliki peranan yang besar dalam perkembangan lembaga pendidikan (Maolana, 2023), karena suatu lembaga pendidikan tidak dapat berkembang dengan baik dan lancar tanpa adanya kerjasama dengan instansi terkait, komite sekolah, peserta didik, orang tua dan masyarakat sekitar. Kepala sekolah juga mempunyai peranan penting dalam mempromosikan sekolahnya (Tsanawiyah & Qarnain, 2023). Kehadiran kepala sekolah di sekolah sangat penting sebagai pelopor dan penggerak bagi sumber daya sekolah, sehingga akan terbentuk suatu tim kerja/ team work yang mampu bekerja sama dalam mengembangkan sekolah sehingga melahirkan pandangan yang baik di mata public / masyarakat.

Pada dasarnya tugas dan fungsi kepala sekolah adalah menciptakan pandangan yang positif dikalangan masyarakat yang selanjutnya akan melahirkan persamaan persepsi dan komitmen yang baik dan akhirnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pembentukan citra yang positif ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan, memperbaiki kesalahpahaman dan menentukan daya tarik untuk hubungan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di dalam suatu sekolah mempunyai tugas yang kompleks dan sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Selain itu kepala sekolah juga merupakan tokoh utama dalam peningkatan hubungan masyarakat di sekolah, mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau

tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki seorang kepala sekolah. Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kompetensi juga kinerja para pendidiknya, salah satunya adalah pelayanan terhadap kemajuan mutu pendidikan serta mengelola semua sumber daya sekolah dengan sebaik-baiknya. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruh yang dapat bisa memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.

Untuk menunjang keberhasilan suatu lembaga sekolah yang diharapkan, perlunya dipersiapkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang professional, yang mampu serta mau melaksanakan perencanaan, pengembangan serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang terjadi. Dalam hal ini tidak mudah menjadi kepala sekolah yang professional, akan banyak hal yang harus dipelajari, dipahami dan masalah yang banyak terjadi yang harus dipecahkan dengan menggunakan inovasi dan strategi yang harus di kuasai. Allah berfirman dalam Q.S Al – Anbiya ayat 73 yang berbunyi :

وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ
الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدٌ ﴿٧٣﴾

Artinya “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebaikan, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah” (Depag RI, 2008).

Sebuah lembaga pendidikan yang bercitraan bagus itu merupakan lembaga pendidikan yang berasal dari budaya sekolah yang sehat dan kuat yang bisa membentuk para warga sekolah menjadi generasi yang berdedikasi, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, kecakapan personal yang handal serta berakhlakul karimah. Pencitraan adalah hasil dari budaya sekolah yang berasal dari nilai-nilai yang menjadi pedoman dan landasan pada lembaga pendidikan sehingga nilai-nilai yang telah menjadi pedoman tersebut kemudian dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga membentuk opini masyarakat tentang keberadaan lembaga yang berkualitas. Nilai-nilai yang terbaik tersebut memberikan perhatian penuh pada hal-hal yang kecil, sehingga tidak ada jarak dengan masyarakat, dan bekerja dengan memperhatikan nilai bukan bekerja untuk sekedar upah, adanya inovasi dan kreasi kerja semua warga sekolah serta toleransi terhadap segala usaha (Indrioko, 2015).

Dalam mewujudkan hal tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang dapat dikembangkan oleh sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan yang efektif dan efisien. Sekolah perlu memiliki visi dan misi yang jelas, didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, tenaga pendidik yang kompeten, lingkungan belajar yang kondusif, serta manajemen yang terarah. Selain itu, kurikulum yang digunakan juga harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, serta didukung dengan sistem penilaian yang objektif dan keterlibatan orang tua serta masyarakat.

Namun demikian dalam praktiknya pada SD Bhakti YKKP Jakarta Barat, upaya peningkatan mutu sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan.

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran serta peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi awal (pra-penelitian), terlihat bahwa guru menghadapi tuntutan yang semakin kompleks dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan inovasi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan beban kerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, khususnya bagi guru yang telah lama mengabdikan diri dan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan.

Di sisi lain, penerapan program unggulan sekolah, seperti penggunaan kurikulum yang beragam, juga menuntut kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih kompleks. Hal ini berdampak pada perlunya dukungan yang optimal dari kepala sekolah, tidak hanya dalam perencanaan dan pelaksanaan program, tetapi juga dalam pembinaan melalui kegiatan supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan masih memerlukan penguatan, khususnya pada aspek tindak lanjut. Hal ini penting agar supervisi tidak hanya menjadi kegiatan pemantauan, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas proses pembelajaran.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Bhakti YKKP Jakarta Barat.”

B. Masalah Penelitian

1. Fokus Penelitian

Untuk lebih fokusnya penelitian ini dan agar tidak terjadi ketimpangan dari permasalahan, maka penulis perlu membatasi masalah penelitian ini pada : Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Dasar Bhakti YKKP Jakarta Barat.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk membatasi fokus penelitian agar lebih terarah dan sistematis. Penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat yang dikaji berdasarkan beberapa aspek sebagai berikut:

a. Faktor Perencanaan Strategi Kepala Sekolah

Penelitian ini mengkaji bagaimana kepala sekolah merencanakan strategi peningkatan mutu sekolah yang meliputi:

- Visi dan misi sekolah
- Tujuan yang ingin dicapai
- Target program peningkatan mutu sekolah

b. Faktor Pengorganisasian Strategi Kepala Sekolah

Penelitian ini mengkaji bagaimana kepala sekolah mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki sekolah, yang meliputi:

- Pengelolaan kurikulum (Nasional dan Cambridge)
- Pengelolaan sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan)

- Pengelolaan sarana dan prasarana
- Pengelolaan anggaran sekolah

c. Faktor Penghambat Strategi Kepala Sekolah

Penelitian ini mengkaji berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah, seperti:

- Peningkatan beban kerja guru
- Kesiapan guru dalam menghadapi perubahan dan inovasi pembelajaran
- Keterbatasan dalam pelaksanaan supervisi dan tindak lanjutnya
- Keterlibatan orang tua yang belum optimal

d. Dampak Strategi Kepala Sekolah

Penelitian ini mengkaji dampak dari strategi yang diterapkan kepala sekolah terhadap mutu sekolah, yang meliputi:

- Peningkatan mutu akademik Siswa
- Perkembangan kegiatan non-akademik
- Peningkatan kinerja dan profesionalisme guru
- Tingkat kepuasan orang tua terhadap sekolah

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan ruang lingkup penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi layanan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat?

2. Bagaimana pengorganisasian strategi layanan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah untuk mendukung peningkatan mutu di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi layanan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat dan bagaimana kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Dasar Bhakti YKKP Jakarta Barat?
4. Bagaimana dampak strategi layanan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Untuk menganalisis perencanaan strategi layanan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian strategi layanan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah guna mendukung peningkatan mutu di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi layanan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat..
4. Untuk menganalisis dampak strategi layanan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berkenaan dengan hasil penelitian ini, terdapat kegunaan yang menjadi harapan peneliti sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi dalam rangka memperluas khazanah keilmuan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah
- b. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan memperluas wawasan penulis dalam bidang pendidikan .

2. Kegunaan Empirik

a. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini untuk dapat selalu berusaha meningkatkan kinerjanya dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar serta melaksanakan bimbingan kepada peserta didik dan menghasilkan out put (lulusan) pendidikan yang dihasilkan menjadi bermutu dan berkualitas.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi SD Bhakti YKKP Jakarta Barat sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam merencanakan serta mengembangkan strategi layanan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan sekolah, khususnya dalam pengelolaan program,

pengorganisasian sumber daya, serta pelaksanaan supervisi pembelajaran. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat mendukung peningkatan kinerja guru, penguatan program sekolah, serta mempererat kerja sama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan.

c. Bagi Peneliti Lain

Harapannya untuk dapat menambah ilmu pengetahuan tentang strategi kepala sekolah, inovasi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Kepala Sekolah Serta Tugas Pokok dan fungsinya

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu (Muh Yusril et al., 2023). Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan, strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional dan langkah-langkah yang teratur. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas, yaitu :

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah , pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Berdasarkan pengrtian diatas, dapat disimpulkan bahwa kata “ strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala cara, upaya, rencana yang akan dilakukan oleh kepala sekolah.”

Mengidentifikasi sebuah strategi yang dalam suatu orientasi sangat penting bagi sekolah dan perguruan tinggi. Peran utama kepala sekolah dan tim manajemen senior adalah memberikan contoh teladan kepemimpinan dalam manajemen strategis, mengidentifikasi arah dan perkembangan strategi sekolah sebagai kunci arah utama para kepala bagian.

Strategi menurut penulis adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan

lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi secara khusus adalah suatu tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya 13 kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi ini. Strategi kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu tidak diharapkan, dan tuntutan bagi untuk mempunyai “visi helicopter” yaitu suatu kemampuan berpandang jauh ke depan (Laksono, 2025).

Tujuan dan sasaran strategis merupakan unsur strategis yang sangat vital karena pencapaian tujuan dasar dan sasaran strategis ini merupakan acuan yang menjadi dasar pengukuran berhasil atau tidaknya suatu strategis (Farhurohman, 2017). Dalam penerapan strategi atau perencanaan, perlu dilakukan beberapa hal berikut ini:

1) Mengidentifikasi ancaman dan peluang

Setelah menganalisis lingkungan, kepala sekolah harus mengetahui peluang apa dapat dimanfaatkan oleh organisasi serta ancaman apa yang akan dihadapi oleh organisasi tersebut.

2) Menganalisis sumber daya organisasi

Kepala sekolah tidak hanya melihat aspek dan luar organisasi. Namun sangat penting baginya menganalisis aspek internal yang terdapat di dalam organisasi yang dipimpinnya.

3) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

Dalam merumuskan strategi jangka panjang, maka kepala sekolah perlu melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan apa saja yang dimiliki oleh organisasi yang dipimpinnya.

4) Melaksanakan strategi

Organisasi itu itu tidak dapat dikatakan berhasil seandainya strategi yang sudah disusun tidak dilaksanakan semestinya.

5) Mengevaluasi hasil

Langkah akhir dalam proses strategi adalah mengevaluasi hasil. Seberapa efektif strategi-strategi yang sudah disusun, maka perlu adanya penyesuaian-penyesuaian strategi untuk memperbaiki persaingan organisasi. Serta tindakan - tindakan diadakan perbaikan dan perubahan.

Sebagai pemimpin dalam menjalankan tugasnya perlu mengingat dan berpedoman kepada strategi-strategi pemimpin (Sobian & Sciences,

2023). Karena dengan memperhatikan strategi-strategi tersebut pemimpin dapat melakukan langkah yang tepat dalam rangka mengarahkan anak didiknya. Bagaimanapun pendekatan yang tepat sangat di perlukan oleh seorang pemimpin agar apa yang di sampaikan kepada anak didik dapat tersosialisasi ke dalam setiap pribadi anak didik tersebut. Dengan tersosialisasikannya perintah, teguran, nasehat dan lain-lain, maka anak didik mempunyai keyakinan yang lebih baik.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah pada penelitian ini dianalisis menggunakan strategi PDCA yang berarti *Plan* (perencanaan), *Do* (tindakan), *Check* (pemeriksaan ulang), *Act* (tindaklanjuti). Strategi peningkatan mutu dalam suatu organisasi dapat dilakukan melalui siklus manajemen yang sistematis dan berkelanjutan (Abdillah, 2024). PDCA merupakan suatu model manajemen yang digunakan untuk membantu organisasi melakukan perbaikan secara terus-menerus (*continuous improvement*) (Jannana, 2021). Menurut (Fauzy et al., 2019), PDCA merupakan siklus yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (Plan), pelaksanaan (Do), pemeriksaan atau pengawasan (Check/Control), dan tindak lanjut perbaikan (Act). Dalam bidang pendidikan, konsep PDCA dapat diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengelola program peningkatan mutu sekolah agar berjalan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Peneliti merasa cocok menggunakan strategi PDCA karena strategi ini memiliki tahapan yang sistematis dan berkesinambungan

dalam meningkatkan mutu sekolah. Melalui tahapan *Plan* (perencanaan), sekolah dapat menyusun program dan target peningkatan mutu secara terarah. Pada tahap *Do* (pelaksanaan), program yang telah direncanakan dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan sekolah. Selanjutnya, tahap *Check* dilakukan untuk memantau serta mengevaluasi pelaksanaan program agar diketahui keberhasilan maupun kendala yang dihadapi. Kemudian pada tahap *Act* (tindak lanjut), sekolah dapat melakukan perbaikan dan pengembangan berdasarkan hasil evaluasi yang telah diperoleh. Dengan demikian, strategi PDCA dinilai sesuai digunakan dalam penelitian ini karena mampu membantu kepala sekolah dalam menjalankan proses peningkatan mutu sekolah secara efektif, terencana, dan berkelanjutan.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Istilah Kepala Sekolah berasal dari dua kata, yaitu, “kepala” dan “sekolah”. Teti et al., (2023) kepala secara etimologis dimasukkan sebagai “mengepalai” artinya bertindak sebagai ketua, atau pimpinan pada sebuah perusahaan,sekolah, perkantoran, dan lain-lain. Adapun sekolah diartikan bangunan tempat siswa belajar. Dalam Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 ayat 10, Sekolah dimasukan kedalam satuan pendidikan pada jalur Formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan (Undang - Undang RI, 2003).

Hal yang senada juga dikemukakan oleh (Hidayat et al., 2019), bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajarmengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Mulyasa (2022) juga mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki tugas ganda (Yadi Hadiansyah, 2023).

Selain itu (Daud, 2023) menjelaskan bahwa kepala sekolah didefenisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suat sekolah dimana diselenggarakan proses belajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid menerima pelajaran. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan boleh beberapa tokoh diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang ditunjuk untuk menjadi pimpinan disebuah lembaga pendidikan sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pada satuan pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan, penggerak organisasi, serta penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah adalah

guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh program sekolah.

Secara konseptual, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin (leader) yang mampu mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Dengan demikian, kepala sekolah dapat dipahami sebagai figur sentral dalam organisasi sekolah yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

c. Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah

Standar kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah terdapat dalam Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 (Permendiknas, 2007). Adapun rincian isi Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, sebagai berikut :

1) Kualifikasi Umum

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma (D-4) kependidikan atau non-kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.

- b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 Tahun.
- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA
- d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi Non-PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

2) Kualifikasi Khusus

- a) Berstatus sebagai guru sesuai jenjangnya akan menjadi kepala sekolah.
- b) Mempunyai sertifikasi pendidik sesuai dengan jenjangnya.
- c) Mempunyai sertifikasi kepala sekolah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Sedangkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah memiliki 5 (lima) standar, antara lain :

- 1) Kompetensi Manajerial
- 2) Kompetensi Kewirausahaan
- 3) Kompetensi Supervisi
- 4) Kompetensi Sosial
- 5) Dampak

Tabel 2.1

Standar Kompetensi Kepala Sekolah

No	Dimensi	Kompetensi
1.	Manajerial	a. Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan. b. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan c. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah. d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
2.	Kewirausahaan	a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.

		c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok, dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. d. Pantang menyerah dan selalu member solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. e. Memiliki naluri kewirrausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa/sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.
3.	Supervisi	a. Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan metode pendekatan dan teknik supervise yang tepat. c. Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam

		rangka peningkatan profesionalisme guru.
4.	Sosial	a. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan. b. Memiliki kepekaan sosial terhadap orangtua atau kelompok lain.
5.	Dampak	a. Hasil dari tindak lanjut kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

Pengetahuan, keahlian, dan nilai – nilai dasar yang diberikan kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai seorang administrator tidak dapat dilepaskan dengan kompetensi manajerial yaitu *conceptual skill, human skill, and technical skill*.

Keterampilan konseptual (*conceptual skill*) menurut (Daud, 2023) adalah kemampuan yang selayaknya harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk menelaah sekolah sebagai suatu keseluruhan dalam merencanakan perubahan, merancang harmonis.

Keterampilan hubungan manusia (*human skill*) dalam organisasi pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk mendirikan sistim

komunikasi dua arah yang terbuka dengan personil sekolah dan anggota masyarakat lainnya untuk menciptakan suasana kepercayaan terhadap sekolah dan meningkatkan unjuk kerja guru (Bhoki et al., 2025). Imron, (2023) menjelaskan bahwa perilaku hubungan manusia dilakukan kepala sekolah meliputi : (a) menerima kritik yang konstruktif, (b) menciptakan dan memelihara hubungan yang positif dengan guru dan personil sekolah lainnya, (c) menciptakan hubungan yang positif dengan masyarakat, (d) mendukung program sekolah.

Kepala sekolah juga memerlukan kemampuan teknikal yang bersifat praktis. Menurut (Irfan, 2018) kemampuan teknikal yaitu kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi dan memahami serta cakap dalam menggunakan metode-metode termasuk yang bukan pengajaran, yaitu pengetahuan keuangan, pelaporan, penjadwalan dan pemeliharaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat diatas yaitu kepala sekolah memiliki standar kualifikasi umum dan standar kualifikasi khusus. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, antara lain : (a) Kompetensi manajerial, (b) Kompetensi kewirausahaan, (c) kompetensi supervise, (d) kompetensi sosial, (e) dan dampak. Selain itu kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai administrator tidak dapat dilepaskan dengan kompetensi manajerial yaitu *Conceptual skill, Human skill, and Technical Skill*.

d. Tugas, Peran, Fungsi, dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memimpin dan mengelola serta mengarahkan sebuah sekolah yang ia pimpin tentu memiliki tugas yang harus dilaksanakan sebagai tugas pokoknya sebagai seorang pimpinan. Islam memberikan kedudukan yang terhormat kepada pemimpin.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan memiliki fungsi yang harus dilakukan antara lain mengorganisasikan sumber daya manusia (SDM) yang ada disekolah dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, serta adanya kerjasama tim, memprogram pendidikan untuk para siswa melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah harus dapat memimpin secara professional.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tugas pokok dan fungsi. Setiawan et al., (2022) menyebutkan tugas pokok dan fungsinya, antara lain :

1. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai strategi pencapaian
2. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staff dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff.
3. Mengerakan staf dalam arti melakukan supervise, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.

4. Mengawasi dalam arti melakukan supervise, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
5. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas serta melakukan Problem Solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.

Kepala sekolah juga memiliki tugas pokok yaitu mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran disekolah melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian serta mengerakan, mengawasi, mengendalikan, membimbing semua sumber daya manusia (SDM) disekolah.

Kepala sekolah harus mampu memahami bahwa dirinya harus mampu menunjukan upaya dalam meningkatkan output sekolah (kualitas, produktifitas, efisiensi, efektifitas dan inovasi). Tidak hanya sebatas sampai mencetak output pendidikan sebagai generasi yang berkualitas saja namun tentu juga harus mampu mempersiapkan lulusan yang siap untuk menghadapi tantangan dan rintangan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bermanfaat.

Disamping tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah juga ada tugas lain yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah yaitu tugas yang berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah diantaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri. Kemampuan dalam mengelola ini nantinya akan dijadikan

sebagai pegangan cara berfikir, cara mengelola, dan cara menganalisis sekolah dengan cara berfikir seorang manajer.

Dalam bukunya (Mulyasa, 2022) manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah menjelaskan bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami 3 hal : yaitu, 1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan disekolah, 2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah, 3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk encapai prestasi yang tinggi.

Salah satu aspek yang harus dikelola dengan baik oleh seorang kepala sekolah adalah pendidik yang ada disekolah tersebut, karena pendidik merupakan titik sentral dari proses pembelajaran atau pendidik disebut dengan agen pembelajaran. Jika kualitas dan kinerja seorang guru bagus dan berkualitas maka pendidik yang dihasilkan juga berkualitas, dan begitu juga dengan kebalikanya, jika kualitas dan kinerja pendidik buruk maka hasilnya juga buruk.

Sebagaimana indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat di amati tiga hal pokok sebagai berikut : Pertama, komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kedua menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah. Ketiga, senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru pendidik di kela Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memimpin sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas

kepemimpinannya. Ramayulis menjelaskan bahwa ada beberapa macam tanggung jawab seorang kepala sekolah diantaranya dapat dikategorikan kedalam lima kategori yakni, (a) pembina ketenagaan, (b) Pembina kesiswaan, (c) Pembina sistem pengajaran, (d) Pembina sarana pengajaran, (e) Pembina Lingkungan pendidikan dan pengajar.

e. Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu pada empat hal pokok, yaitu sifat dan keterampilan, kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan social dan pengetahuan dan kompetensi professional (Mulyasa, 2022). Kepala sekolah yang professional mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan kualitas sekolah, untuk dapat merealisasikannya maka menurut (Ghani & Budiyo, 2023) kepala sekolah harus memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Mempunyai visi atau daya pandang yang mendalam tentang mutu terpadu bagi lembaganya maupun bagi tenaga kependidikan dan siswa yang ada disekolah.
- 2) Mempunyai komitmen yang jelas pada program peningkatan kualitas.
- 3) Mengomunikasikan pesan yang berkaitan dengan kualitas.
- 4) Menjamin kebutuhan siswa sebagai perhatian kegiatan kebijakan sekolah.

- 5) Meyakinkan terhadap para pelanggan pendidikan bahwa terhadap Channel cocok untuk menyampaikan harapan dan keinginan.
- 6) Pemimpin mendukung pengembangan tenaga kependidikan.
- 7) Tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti yang kuat.
- 8) Pemimpin melakukan inovasi terhadap sekolah.
- 9) Menjamin struktur organisasi yang menggambarkan tanggung jawab yang jelas.
- 10) Mengembangkan komitmen untuk mencoba menghilangkan setiap penghalang, baik bersifat organisasi maupun budaya.
- 11) Membangun tim kerja yang efektif.
- 12) Mengembangkan mekanisme yang cocok untuk melakukan monitoring dan evaluasi.

f. Hambatan Kepala Sekolah

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam membangun citra positif selalu ada dan menjadi ketakutan dalam sebuah lembaga (Hutagalung et al., 2025). Adapun hambatan dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat, yaitu :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan juga pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun.
2. Kurangnya komunikasi antara warga sekolah dan warga masyarakat, sehingga tercipta komunikasi satu arah antara sekolah

dan warga / masyarakat/wali murid dan pada akhirnya sekolah tidak tahu keinginan masyarakat tetapi memaksakan keinginannya kepada masyarakat/wali murid yang pada saat itu hanya terlibat pada aspek pembiayaan saja.

Selain hambatan yang berasal dari masyarakat, seorang kepala sekolah sering kali mengalami kendala dalam internal sekolah guna membangun hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. hambatan – hambatan tersebut antara lain adalah :

1. Keterbatasan kompetensi manajerial dan kepemimpinannya

Tidak semua seorang kepala sekolah mempunyai kemampuan yang sangat optimal dalam mengelola dengan masyarakat. Adanya kekurangan dalam aspek komunikasi, perencanaan program kemitraan, serta pengambilan keputusan dapat menyebabkan terciptanya hubungan yang kurang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

2. Kurangnya inovasi dalam program sekolah

Kepala sekolah terkadang belum mampu melaksanakan program hubungan masyarakat yang kreatif dan menarik. Akibatnya, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah menjadi rendah karena program yang dibuat kurang sejalan dan kurang Menarik.

3. Beban kerja kepala sekolah yang tinggi

Seorang kepala sekolah memiliki tugas yang berbagai macam meliputi administrasi, supervise, dan program sekolah, seringkali

membuat perhatian terhadap hubungan dengan masyarakat menjadi kurang maksimal. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan kemitraan dengan masyarakat menjadi kurang maksimal.

4. Kurangnya dukungan dari tenaga pendidik lain

Hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang kepala sekolah, tetapi juga seluruh warga sekolah. Kurangnya partisipasi guru dan tenaga pendidik lainnya dalam mendukung program kemitraan tentunya menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

5. Keterbatasan sarana dan prasana dalam hal komunikasi

Kurangnya fasilitas penunjang dalam hal komunikasi, seperti media informasi sekolah, platform digital, atau forum komunikasi dengan masyarakat, dapat menghambat penyampaian informasi secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan masyarakat tidak hanya berasal dari faktor eksternal, melainkan juga dari faktor internal sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi kepala sekolah serta dukungan dari warga sekolah agar hubungan kemitraan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Natalia dan Pardimin, 2021).

g. Evaluasi Kepala Sekolah

Evaluasi merupakan suatu pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria yang merupakan kegiatan

berkesinambungan (Marjuki et al., 2018). Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau sebuah proses yang memiliki tiga macam fungsi pokok yaitu, mengukur kemajuan, penunjang dalam penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Evaluasi dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Dalam bukunya “Evaluasi (Teori, Model, standar Aplikasi, dan profesi)” (Wirawan, 2012) memaparkan antara lain :

- 1) Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat

Program dirancang dan dilaksanakan sebagai layanan atau intervensi sosial untuk menyelesaikan masalah, problem, situasi, keadaan yang dihadapi masyarakat. Program juga diadakan untuk mengubah keadaan masyarakat yang dilayani.

- 2) Menilai suatu program

Apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana setiap program direncanakan dengan teliti dan pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana tersebut. Akan tetapi, pada pelaksanaannya suatu program dapat menyeleweng dan tidak sesuai.

- 3) Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar

Setiap program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan standar tertentu. Evaluasi program mengukur apakah semua standar tersebut dipenuhi dalam melaksanakan program tersebut.

- 4) Evaluasi program yang berjalan dan tidak berjalan

Suatu evaluasi proses atau manfaat memungkinkan manajer program menjawab berbagai pertanyaan mengenai program.

5) Pengembangan staff program

Evaluasi dapat dipergunakan mengembangkan kemampuan dalam menyajikan layanan kepada klien dan para pemangku kepentingan lainnya. Evaluasi memberikan masukan kepada manajer program mengenai kinerja staf dalam melayani masyarakat. Jika terdapat staf kompetensinya rendah, perlu dilakukan pengembangan dengan segera.

6) Memenuhi kebutuhan perundang-undangan

Sering suatu program disusun untuk melaksanakan undang-undang tertentu. Suatu program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan undang-undang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

7) Akreditasi program

Lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat seperti sekolah perlu dievaluasi untuk menentukan apakah telah menyajikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan standar layanan yang ditentukan. Tujuan evaluasi adalah untuk melindungi anggota masyarakat yang memakai jasa layanan lembaga sekolah.

Evaluasi memiliki tujuan untuk memperbaiki, meninjau kembali, aktivitas sekolah yang telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana ataupun yang belum optimal. Dalam proses evaluasi ini, kita

akan dapat mengidentifikasi hambatan, tantangan, serta kekurangan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan humas (Didit Haryadi, 2021). Hasil dari evaluasi ini nantinya akan digunakan sebagai patokan keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan akan diberikan umpan balik selama evaluasi dalam rapat setelah kegiatan selesai.

Evaluasi strategi adalah proses penilaian terhadap kinerja humas untuk menentukan apakah kegiatan yang dilakukan sudah optimal atau belum (Ariyanti et al., 2021). Dengan memahami hasil dari evaluasi tersebut, diharapkan akan ada revisi atau modifikasi strategi untuk mencapai target yang diinginkan. Tujuan lainnya adalah untuk mengidentifikasi rintangan atau masalah yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penilaian Pihak sekolah atau divisi *public relations* adalah penentu keberhasilan sebuah program di lembaga pendidikan. Menurut (Mardapi, 2016) terdapat beberapa metode penilaian guna menilai suatu pelaksanaan program di sekolah. Diantaranya melalui observasi, perekaman, penelitian, melalui telepon, panel, daftar cek, skala penilaian, dan polling pendapat.

Dalam evaluasi upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala – kendala yang kemungkinan terjadi antara lain, yaitu :

1. Sekolah perlu memberikan informasi yang terpadu kepada masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui seluruh program sekolah.

2. Hubungan antara sekolah dan masyarakat harus dilaksanakan secara rutin sehingga masyarakat tidak menganggap mereka dibutuhkan sesaat saja.
3. Setiap program sekolah harus menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan, mengkonsultasikan dengan tokoh masyarakat.
4. Dalam melaksanakan hubungan, tidak hanya membahas anggaran sekolah namun membahas masalah pendidikan yang terjadi di sekolah secara akurat.

Penilaian dilakukan kepala sekolah dapat dilakukan melalui observasi, perekaman, penelitian melalui telepon, panel, daftar cek, skala penilaian, dan vote pendapat. Dan upaya yang dapat dilakukan dalam menilai suatu kendala adalah kepala sekolah menginformasikan pada masyarakat tentang program sekolah secara jelas.

2. Mutu Sekolah

a. Pengertian Mutu Sekolah

Mutu sekolah adalah aspek penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan suatu pendidikan (Thahir, 2023). Mutu sekolah tidak hanya dilihat dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga mencakup aspek yang mendukung proses suatu pendidikan, seperti dari aspek tenaga pendidik, sarana prasarana, manajemen sekolah, serta lingkungan belajar.

Mutu sekolah dalam pendidikan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, baik peserta didik, orang tua, maupun masyarakat

(Sallis, 2012). Dengan demikian, mutu sekolah menjadi tingkat keberhasilan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan standard dan harapan *stakeholders*.

Mutu sekolah juga sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Sekolah yang bermutu mampu mengelola seluruh komponen pendidikan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah pendidikan.

Dalam (Sisdiknas, 2003) UU No. 2 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan tentang pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk sifat serta peradaban bangsa yang bermartabat. Mutu sekolah juga harus mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, tidak hanya dalam hal akademik melainkan karakter. Pada pasal 35 dijelaskan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas delapan standar yang menjadi acuan dalam menjamin mutu pendidikan, Pada pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan guna mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, mutu sekolah tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik.

Mutu sekolah dapat dijadikan tolak ukur kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, apakah efektif untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah yang memiliki mutu yang baik tentunya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah yang mempunyai mutu yang baik juga menghasilkan prestasi akademik yang baik, mampu

membentuk karakter peserta didik serta menciptakan lingkungan yang belajar dengan kondusif.

Mutu sekolah sangat erat kaitannya dengan penerapan manajemen sekolah yang baik, kepemimpinan yang dipimpin oleh kepala sekolah yang efektif, serta kehadiran seluruh warga sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan mutu sekolah memerlukan kerja sama yang terpadu dari berbagai pihak.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Mutu Sekolah

Mutu sekolah adalah hasil dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Edi Hidayat (2014) tinggi rendahnya mutu suatu sekolah tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang mencakup sumber daya manusia, manajemen sekolah, sarana dan prasarana, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, untuk mencapai mutu sekolah yang optimal diperlukan sinergi antara berbagai faktor yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, faktor – faktor tersebut antara lain adalah :

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang tentunya menentukan arah dan kebijakan dari sekolah. Menurut (Sallis, 2012) kepemimpinan yang efektif mampu menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai mutu yang diharapkan. Kepala sekolah wajib memiliki visi yang jelas, mampu mengambil keputusan yang tepat, serta menjalin

komunikasi yang baik akan lebih mudah menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan mutu.

b. Kualitas guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan, sehingga kualitas guru sangat menentukan mutu pembelajaran di sekolah. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic professional, sosial, dan kepribadian. Dalam penelitiannya (Nopi, 2019) menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi yang baik mampu merancang pembelajaran yang efektif, mengelola kelas dengan baik, serta membangun interaksi positif dengan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana termasuk kedalam faktor pendukung dalam penyelenggaraan meningkatnya mutu sekolah (Cahya Anindya Argyanti et al., 2026). Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, serta teknologi pendidikan, dapat menunjang proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Sarana yang lengkap tentunya membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih Menarik dan variatif.

d. Manajemen sekolah

Manajemen sekolah yang baik tentunya akan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan yang meliputi perencanaan,

pengorganisasiaan, pelaksanaan, dan pengawasan harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Kepala sekolah merupakan manajer yang memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan sumber daya sekolah agar tujuan dapat tercapai secara maksimal (Daud, 2023).

e. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk dukungan eksternal yang sangat penting bagi sekolah. Keterlibatan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar dapat memberikan kontribusi dalam bentuk moral, material, maupun pemikiran. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil dari penelitian yang relevan adalah keterangan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan sesuai dengan unsur yang diteliti. Penelitian yang relevan dengan peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir” yang dilakukan oleh (Masduki, 2023). Penelitian ini menjadi dasar teori tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor utama mutu sekolah. Penelitian ini relevan dengan peneliti karena sesuai dengan jenjangnya yaitu sekolah dasar dan aspek yang dikaji sama dengan variabel penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan

mutu sekolah dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan pengelolaan siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2021) dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan pengelolaan siswa. Penelitian ini relevan dengan peneliti karena sesuai dengan jenjangnya yaitu sekolah dasar dan aspek yang dikaji bermakna sama dengan variabel penelitian.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Setiawan et al., 2022) dengan judul “Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong)” merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) guna meningkatkan mutu sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan MBS, yaitu sebagai pemimpin, manajer, sekaligus pengambil kebijakan. Dalam implementasinya, kepala sekolah melakukan perencanaan program sekolah, pengelolaan sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), pengembangan kurikulum, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Selain itu, kepala sekolah juga membangun kerja sama dengan masyarakat dan stakeholder sekolah guna mendukung

peningkatan mutu sekolah. Relevansi dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

4. Mulyasa (2022) dalam bukunya dengan judul “Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah” menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pengelolaan sumber daya, peningkatan kompetensi guru, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Rasyid, 2018) dengan judul “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut” merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer menjalankan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Relevansi dengan penelitian ini terletak pada keterkaitan antara peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah sebagai manajer, peran tersebut tidak terlepas dari strategi yang diterapkan dalam menjalankan fungsi manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan

mutu sekolah diwujudkan melalui pelaksanaan peran manajerialnya secara efektif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Edwards-groves et al., 2026) dengan judul “*Educational Management Administration & Leadership*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya satu peran, tetapi merupakan praktik kompleks yang melibatkan berbagai strategi terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini sesuai dengan peneliti dikarenakan strategi kepala sekolah bersifat multidimensi dan berpengaruh langsung terhadap mutu sekolah.

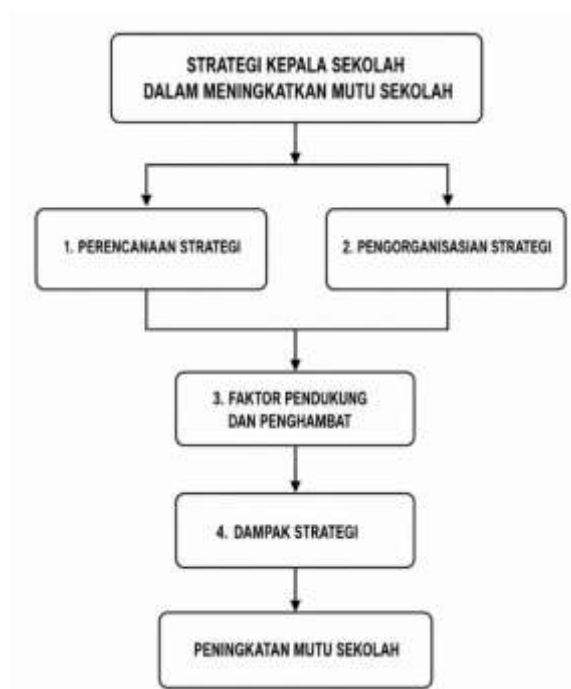
C. Kerangka Berpikir

Peningkatan mutu sekolah merupakan tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah strategi kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam merencanakan, mengorganisasikan, serta mengelola seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, strategi kepala sekolah dianalisis melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan dan pengorganisasian strategi layanan. Perencanaan strategi mencakup penyusunan visi, misi, tujuan, dan target sekolah sebagai arah dalam meningkatkan mutu. Sementara itu, pengorganisasian strategi mencakup pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran sekolah.

Namun, dalam pelaksanaannya, strategi tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, seperti peningkatan beban kerja guru, tuntutan adaptasi terhadap perkembangan pembelajaran, serta keterlibatan orang tua. Faktor-faktor ini mempengaruhi keberhasilan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Selanjutnya, strategi yang dijalankan akan memberikan dampak terhadap mutu sekolah, baik dalam aspek akademik, non-akademik, kinerja guru, maupun kepuasan orang tua. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan mutu sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan dan mengorganisasikan strategi serta mengelola berbagai faktor yang mempengaruhinya.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

D. Sinopsis

Penelitian ini mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pendekatan fungsi manajemen. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam merencanakan dan mengorganisasikan berbagai program serta sumber daya yang dimiliki sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, strategi kepala sekolah difokuskan pada aspek perencanaan dan pengorganisasian. Perencanaan strategi meliputi penyusunan visi, misi, tujuan, dan target yang menjadi arah dalam peningkatan mutu sekolah. Sementara itu, pengorganisasian strategi mencakup pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan strategi kepala sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal sekolah, seperti kesiapan guru, beban kerja, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Keberadaan faktor tersebut menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan strategi yang diterapkan.

Penelitian ini juga menelaah dampak dari strategi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah, baik dari segi akademik, non-akademik, maupun peningkatan kinerja guru dan kepuasan stakeholder. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian dilakukan pada Sekolah Dasar Bhakti YKKP Jakarta Barat ini berlokasi di SD Bhakti YKKP, 1, Jl. Bhakti IV No.3, RT.1/RW.9 11480 Palmerah Daerah Khusus ibukota Jakarta. Lokasi penelitian dapat ditunjukkan pada Gambar 3.1. berikut.



Gambar 3. 1

Daerah Lokasi Sekolah Dasar Bhakti YKKP Jakarta Barat

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, mulai bulan November 2025 – bulan April 2026 sebagaimana tercantum dalam *Gantt Chart*.

Tabel 3. 1

***Gantt Chart* Aktivitas Penelitian**

No.	Aktivitas Penelitian	Tahun 2025		Tahun 2026				
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei
1.	Penelitian Pendahuluan							
2.	Menyusun Proposal							
3.	Seminar Proposal Tesis							
4.	Revisi Seminar Proposal							
5.	Penyusunan Instrumen							
6.	Melakukan Penelitian							
7.	Pengolahan dan Analisis Data							
8.	Menyusun Tesis							

9.	Ujian Sidang Tesis							
----	-----------------------	--	--	--	--	--	--	--

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bisa memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Selain itu penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Dipilihnya metode deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa peneliti ingin mendapatkan sejumlah informasi tentang permasalahan yang dikaji yaitu bagaimana strategi

kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut (Creswell, 2019), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi sistematis dan faktual terhadap fenomena tertentu secara mendalam berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini digunakan karena penulis ingin mengungkapkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Dasar Bhakti YKKP Jakarta Barat.

Melalui metode penelitian kualitatif ini, data diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan dengan meneliti objek kajian serta melakukan interaksi langsung dengan pimpinan sekolah, guru yang mengajar, tenaga kependidikan, dan wali murid untuk memperoleh keterangan yang luas serta mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Dalam metode penelitian kualitatif ini penulis dapat mendeskripsikan jawaban secara objektif dan seakurat mungkin tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, kendala-kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Sekolah Dasar Bhakti YKKP Jakarta Barat yang berperan sebagai subjek utama penelitian. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek utama karena memiliki peran sentral dalam pengambilan kebijakan, pengelolaan sekolah, serta pelaksanaan berbagai kompetensi kepemimpinan yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu sekolah.

Selain kepala sekolah, penelitian ini juga melibatkan guru, tenaga kependidikan, yayasan, dan wali murid sebagai informan pendukung. Guru dan tenaga kependidikan dipilih untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai implementasi kompetensi kepala sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi manajerial, supervisi, social, dan dampak dalam praktik sehari-hari di lingkungan. Yayasan dipilih sebagai penguat penilaian terhadap kepala sekolah dan menentukan arah kebijakan sekolah. Wali siswa dipilih sebagai informan dalam wawancara karena mereka merupakan pihak yang secara langsung merasakan hasil dari proses pendidikan di sekolah.

Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pemahaman subjek terhadap fokus penelitian (Moleong, 2022). Dengan melibatkan subjek dan informan yang relevan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan objektif mengenai kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Dasar Bhakti YKKP Jakarta Barat.

D. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini adapun teknik pengumpulan data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan peninjauan

dan observasi secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang faktual dan mendalam terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Dasar Bhakti YKKP Jakarta Barat. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan strategi peningkatan mutu, serta melihat secara nyata bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program sekolah berlangsung. Dengan demikian, melalui teknik observasi ini diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan..

Tabel 3.2

Pedoman Observasi

No	Fokus Penelitian	Kompetensi	Indikator	Aspek yang Diamati	Hasil
1	Perencanaan Strategi	Manajerial	Visi & Misi	Visi misi terpajang di lingkungan sekolah	
			Tujuan	Dokumen tujuan/program sekolah tersedia	
			Target	Target kegiatan terlihat (agenda/papan)	
2	Pengorganisa sian Strategi	Manajerial	Kurikulum	Proses pembelajaran di kelas	

			SDM	Struktur organisasi & pembagian tugas	
			Sarpras	Penggunaan fasilitas pembelajaran	
			Anggaran	Kegiatan sekolah berjalan	
3	Faktor Pendukung & Penghambat	Sosial & Kewirausahaan	Pendukung	Kerja sama antar guru	
			Penghambat	Guru terlihat beban kerja tinggi	
				Penggunaan teknologi oleh guru	
4	Dampak Strategi	Supervisi & Sosial	Mutu Akademik	Siswa aktif dalam pembelajaran	
			Non Akademik	Kegiatan ekstrakurikuler	
			Kinerja Guru	Cara guru mengajar	
			Kepuasan	Interaksi dengan orang tua	

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung melalui pembicaraan tatap muka (Waruwu, 2024). Pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara yaitu komunikasi langsung dengan informan.

Kegiatan wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, yayasan, tenaga kependidikan, dan wali siswa.

Tabel 3.3

Borang Wawancara

No	Kompetensi	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1	Kompetensi Manajerial	Perencanaan Strategi	Visi dan Misi	Penyusunan visi dan misi sekolah, keterlibatan warga sekolah
			Tujuan	Penetapan tujuan peningkatan mutu sekolah
			Target	Penentuan target program dan capaian sekolah
			Program	Perencanaan program kerja sekolah
2	Kompetensi Manajerial	Pengorganisasian Strategi	Kurikulum	Pengelolaan Kurikulum Nasional dan Cambridge
			SDM	Pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan
			Sarana Prasarana	Ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran

			Anggaran	Pengelolaan dana untuk program sekolah
3	Kompetensi Kewirausahaan dan Sosial	Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor Pendukung	Kerja sama antar warga sekolah
				Dukungan yayasan dan orang tua
			Faktor Penghambat	Beban kerja guru
				Adaptasi terhadap perkembangan pembelajaran
4	Kompetensi Sosial dan Supervisi	Dampak Strategi Kepala Sekolah	Mutu Akademik	Prestasi dan hasil belajar siswa
			Mutu Non Akademik	Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat
			Kinerja Guru	Profesionalisme dan kinerja guru
			Kepuasan Stakeholder	Kepuasan orang tua dan masyarakat

c. Dokumentasi

Dokumentasi salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya lain yang mendukung data penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tertulis dan sebagai pelengkap dari data hasil wawancara dan

observasi. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan peserta didik, program kerja sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

Dokumentasi juga berfungsi untuk memperkuat keabsahan data melalui triangulasi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Waruwu, 2024).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan dari (Moleong, 2022) yang menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *human instrument*. Artinya, peneliti bukan sekadar pengguna alat, tetapi menjadi alat utama yang merencanakan, memasuki lapangan, memilih dan menjangkau informan, mengumpulkan data, sekaligus menganalisis dan menafsirkan data tersebut. Seluruh proses penelitian mulai dari menentukan fokus masalah, menggali informasi melalui wawancara dan observasi, sampai menyusun kesimpulan sangat bergantung pada kepekaan, kemampuan, dan kesiapan peneliti. Adapun instrument pendukung lainnya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut (Moleong, 2022) untuk mendapatkan keabsahan data maka seorang peneliti harus melakukan diantaranya, yaitu :

1. Tingkat pemeriksaan derajat kepercayaan (kredibilitas)

- a. Keikutsertaan peneliti sebagai instrument itu sendiri, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan, sehingga dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
 - b. Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian maka perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
 - c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.
 - d. Kecukupan referensi yaitu bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji dan menilai sewaktu-waktu diadakan analisis dan interpretasi data.
2. Teknik pemeriksaan keteralihan (*transferability*)
- Keteralihan (*transferability*) dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks atau situasi lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam hal ini, peneliti tidak secara langsung menggeneralisasi hasil penelitian, tetapi memberikan deskripsi yang rinci dan mendalam agar pembaca dapat menilai sendiri apakah hasil penelitian tersebut relevan untuk diterapkan pada konteks lain.

3. Teknik pemeriksaan kepastian (*confirmability*)

Agar data yang diperoleh benar-benar objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber. Hal ini sejalan dengan pendapat (Moleong, 2022) yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber data untuk melakukan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang disampaikan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan informan pada waktu penelitian dengan apa yang dikatakan dalam situasi yang berbeda.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan dari informan lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan analisis data dengan teknik *thematic analysis* atau teknik analisis tematik. Thematic analysis merupakan sebuah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan sebuah pola / tema dalam data Braun dan Clarke (2006). Dalam menggunakan teknik *thematic analysis*, penting adanya kecocokan antara

kerangka teori dan metode penelitian dengan apa yang ingin diketahui oleh peneliti, dan ketika mereka telah mengetahui hasilnya, mereka dapat menerima hal itu sebagai sebuah keputusan. Braun dan Clarke (2006) membagi proses analisis tematik ke dalam enam tahapan, yaitu: (1) Membiasakan diri dengan data (*Familiarizing with Data*), (2) Menghasilkan kode awal (*Generating Initial Codes*), (3) Mencari tema (*Searching for Themes*), (4) Meninjau kembali tema (*Reviewing Themes*), (5) Mendefinisikan dan menamai tema (*Defining & Naming Themes*), dan (6) Menyusun laporan (*Producing the Report*).

Untuk memperkaya interpretasi hasil peneliti, maka penulis menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Sebagai bagian dari pendekatan interpretatif, analisis SWOT digunakan untuk menelaah faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sinergi antara guru dan orang tua di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat. Pendekatan ini membantu peneliti menilai kekuatan dan kelemahan internal, sekaligus peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dalam meningkatkan mutu sekolah SD Bhakti YKKP Jakarta Barat.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Penelitian

a. Profil SD Bhakti YKKP Jakarta Barat

Tabel 4.1

Identitas SD Bhakti YKKP Jakarta Barat

NPSN	: 20105626
Nama Sekolah	: SD BHAKTI YKKP
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 3 Januari 1972
No. SK Pendirian	: 7322/-1.851.48
Tanggal Operasional	: 16 November 2012
No. SK Operasional	: 7322/-1.851.48
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Tanggal Akreditasi	: 21 Oktober 2019
No. SK Akreditasi	: 906/BAN-SM/SK/2019
Sertifikasi	: Belum Bersertifikat
Daya Listrik	: 130,000 watt
Akses Internet	: Indihome
Alamat	: Jl. Bhakti IV No. 3
Desa / Kelurahan	: Kemanggisan
Kecamatan / Kota(LN)	: Kec. Palmerah
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kota Jakarta Barat
Provinsi / LN	: D.K.I. Jakarta
No Telepon	: 0215492058
Fax	: 0215329314
Email	: sdbhakti_ykkp@yahoo.com
Website	: sdbhaktiykkp.com
Kepala Sekolah	: Subroto

Operator	: Kartika Sari
----------	----------------

Sekolah Dasar (SD) Bhakti YKKP Jakarta Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di wilayah administratif Jakarta Barat dan berada di bawah naungan Yayasan YKKP. Sekolah ini didirikan sebagai bentuk komitmen yayasan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini. Keberadaan SD Bhakti YKKP di tengah masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk bersaing di era global.

Secara historis, SD Bhakti YKKP Jakarta Barat didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan dasar yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan moral, sosial, dan spiritual. Seiring dengan perkembangan zaman, sekolah ini terus mengalami berbagai pembaruan dan peningkatan baik dari segi manajemen, kurikulum, maupun sarana dan prasarana guna menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia pendidikan yang semakin dinamis.

Dari aspek kurikulum, SD Bhakti YKKP Jakarta Barat mengimplementasikan kurikulum yang mengacu pada kebijakan pemerintah, dengan penguatan pada pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir

kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dan juga Kurikulum Cambridge. Proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terencana dengan mengedepankan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Tenaga pendidik di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat terdiri dari guru-guru yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan bidangnya serta memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah secara rutin mengadakan kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, workshop, dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada, merumuskan kebijakan, serta melakukan supervisi untuk memastikan proses pendidikan berjalan secara efektif dan efisien.

Dari segi peserta didik, SD Bhakti YKKP Jakarta Barat menerima siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang heterogen. Hal ini menjadi salah satu potensi dalam menumbuhkan sikap toleransi, kerja sama, dan saling menghargai di antara peserta didik. Sekolah juga memberikan perhatian terhadap pengembangan minat dan bakat siswa melalui

berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan akademik maupun non-akademik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Bhakti YKKP Jakarta Barat cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas yang representatif, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya. Lingkungan sekolah dirancang sedemikian rupa agar menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses belajar mengajar.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, SD Bhakti YKKP Jakarta Barat secara konsisten melakukan evaluasi terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan baik secara internal oleh pihak sekolah maupun melalui kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pengawas sekolah dan yayasan. Selain itu, partisipasi orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan, yang diwujudkan melalui komunikasi yang baik antara sekolah dan wali murid.

Manajemen sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat dilaksanakan secara terencana dan sistematis, dengan mengacu pada prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Setiap program sekolah dirancang berdasarkan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan, serta diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan, SD Bhakti YKKP Jakarta Barat terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Sekolah ini diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan dasar yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik yang kuat, sehingga dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Bhakti YKKP Jakarta Barat

Visi SD Bhakti YKKP Jakarta Barat adalah “terwujudnya sekolah dasar yang unggul dalam prestasi, berkarakter, serta mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing di era global.”

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Keunggulan dalam prestasi dimaknai sebagai kemampuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang baik serta mampu berkompetisi secara sehat baik di tingkat lokal maupun lebih luas.

Selain itu, penekanan pada aspek karakter menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik kepada peserta didik, seperti

kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Adapun kemampuan berdaya saing di era global mengandung makna bahwa peserta didik diharapkan memiliki keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, sehingga mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SD Bhakti YKKP Jakarta Barat menetapkan beberapa misi sebagai langkah strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menanamkan dasar-dasar perilaku dan berakhlak mulia.
3. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung.
4. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.
5. Menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional.
6. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan dan etos kerja.
7. Membentuk rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.

c. Tujuan SD Bhakti YKKP Jakarta Barat

Tujuan pendidikan di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat disusun sebagai penjabaran operasional dari visi dan misi sekolah, yang berorientasi pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tujuan ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan sekolah guna mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Secara umum, tujuan SD Bhakti YKKP Jakarta Barat adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang baik, berkarakter mulia, serta memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Sekolah berupaya menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya bangsa.

Secara lebih rinci, tujuan penyelenggaraan pendidikan di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
2. Meningkatkan kemampuan akademik peserta didik melalui proses pembelajaran yang efektif, sehingga mampu mencapai kompetensi

yang ditetapkan dalam kurikulum serta memiliki dasar yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21 yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global.
4. Membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan percaya diri pada diri peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-pembelajaran.
5. Mengembangkan kemampuan sosial peserta didik, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai perbedaan, sehingga mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.
6. Mengoptimalkan pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri, sehingga peserta didik dapat mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, dan kondusif sebagai tempat belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.
8. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan agar mampu memberikan layanan pendidikan yang profesional dan berkualitas.

9. Meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan melalui kerja sama yang sinergis dengan pihak sekolah.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, SD Bhakti YKKP Jakarta Barat diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keterampilan yang memadai, sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Data Guru, Tenaga Pendidik, dan Murid

1. Data Guru dan Tenaga Pendidik

Tabel 4.2

Data Guru

No	Nama	L/P	Jabatan	Tahun Mulai Bekerja
1	Subroto, S.Pd.,M.M.	L	Litbang, Pjs.Kepsek	15 Maret 1976
2	Amaliah Hasanah, S.Pd.	P	Wakil Kepsek	07 Juli 2004
3	M.Syafaruddin P, S.Pd.I	L	Wakil Kepsek	01 Januari 2007
4	Firman Iman R, S.KM.	L	Wakil Kepsek	01 Januari 2007
5	Yogi Sayogi, SE.S.Pd.	L	Tim Guru 2C	01 Juli 1988
6	M.Prabowo, S.Pd.	L	Guru PJOK 2,5	19 Juli 2004

7	Sukismi, S.Pd.	P	Wali Kelas 5B, IPAS 5	26 Juli 2004
8	Risma Tutah Hartiwi, S.Pd.	P	Wali Kelas 3A, SBDP 3,4	05 Juli 2005
9	Riduan Haryanti, S.Pd.	P	Wali Kelas 1D	03 Juli 2006
10	Maria Della, S.Pd.	P	Wali Kelas 2A	01 Desember 2007
11	Jumiah, S.Pd.	P	Wali Kelas 6A, Mat 6	01 Juni 2009
12	Lita Indarkusumawati, S.Pd.	P	Wali Kelas Pancasila, PLBJ 4C,IPAS 4	05 Juli 2010
13	Abdul Ja'far, S.PdI	L	Wali Kelas 3B, PAI 3,5	05 Juli 2010
14	Damayanti, S.Pd.	P	Tim 2B	08 Juli 2012
15	Lenti Nurhayati H, S.Pd.	P	Wali Kelas 3D, Mat 3	09 Juli 2012
16	Mohamad Sidik, S.Pd.	L	Wali Kelas,Pancasila PLBJ 4A, Mat 4	09 September 2012
17	Septi Rukmini, S.Pd.	P	PJOK 1, 3	03 September 2012
18	Ayu Putri Wandansari, S.Pd.	P	Wali Kelas 6C, IPAS 6	15 Juli 2013
19	Eka Apriani Utami, S.Pd.	P	Wali Kelas 2D	12 Juli 2013

20	Melisa Iknawati, S.Pd.	P	Wali Kelas 5D, B.Indo 5	03 Juli 2013
21	Nyai Rohaeni. S.Psi.	P	Guru BK	01 November 2013
22	Sutijah, S.Pd.	P	Wali Kelas 3C, B.Indo 3	01 November 2013
23	Dezha Ekarianti, S.Pd.	P	Wali Kelas 5C,Pancasila 6,PLBJ 5	01 April 2014
24	Nanda Indriyani, S.Pd.	P	Wali Kelas 2B	01 April 2014
25	Teguh Sandi Karseno,S.Pd.	L	PJOK 4,6	14 Juli 2014
26	Annas Mafudz	L	Tim 2D	01 Desember 2016
27	Roulina Sihite, S.Pd.	P	Wali Kelas 2C	05 Mei 2015
28	Teguh Saputro, S.Pd.	L	SBDP 5 & PLBJ 3	01 Oktober 2015
29	Tri Yulianti Purnawati, S.Pd.	P	Wali Kelas 1C	16 Maret 2016
30	Tri Saparudin,S.Pd.,M.Pd.	L	Wali Kelas Pancasila PLBJ 4B,B.Indo 4,	15 Mei 2017
31	M.Rizki Maulana, S.Pd.	L	Wali Kelas 6B, B.Indo 6	01 Agustus 2018

32	Nabila Visa Pratiwi, S.Pd.	P	Wali Kelas 1B	06 September 2018
33	Fika Zana Enda Saputri, S.Pd.	P	Wali Kelas 5A, Mat 5	07 Januari 2019
34	Silvy Lamsirani, S.Pd.	P	Tim 1B	07 Januari 2019
35	Aisyah Nurul Aini, S.Pd.	P	Wali Kelas 1A	31 Januari 2019
36	Ratih Yuni Istanti, S.Pd.	P	Tim 1C	21 Januari 2019
37	Nurul Ariffa Anggiasari, S.Pd.	P	Tim 1D	07 September 2018
38	Wayan Tarna, S.Pd.	L	Tim 1A	16 Maret 2020
39	Firman, S.Pd.,M.Pd.	L	English 3, 4, 5	23 Juni 2020
40	Endah Yuliawati P.S, S.Pd.	P	IPAS 3	02 November 2020
41	Hasya Putri H, S.Pd.	P	Tim 2A	02 November 2020
42	Fariz Nazwan, S.Pd.	L	PAI 4, Pancasila 5	02 November 2020
43	Ubaidillah, S.Pd	L	PAI 1,2	02 November 2020

44	Dra. Erry Wardhani	P	Guru SBDP 6	01 Februari 1981
----	--------------------	---	-------------	---------------------

Tabel 4.3

Data Tenaga Pendidik

No	Nama	L/P	Jabatan	Tahun Mulai Bekerja
1	I Nyoman Santra Artika, SE.	L	Kepala TU	15 Juli 1995
2	Kartika Sari, ST	P	Staf TU	19 Juli 2004
3	Badarus Syamsi, M.Pd.	L	Staf TU	19 Juli 2004
4	R.R. Shinta Widhiasri, SH	P	Staf TU	15 Juli 2009
5	Didik Setiyawan	L	Staf TU	05 Januari 2004
6	Selvi Sulistianingrum	P	Staf TU	13 Juli 2015
7	Fisma Nopini	P	Suster	13 Juli 2022
8	Rini Nur Apriliani, S.S.I	P	Pustakawan	01 Juli 2024
9	Abdul Gofur	L	Satpam	01 Desember 2004

10	Andi Juliansyah	L	Satpam	01 Desember 2004
11	Asep Oktariadi	L	Satpam	01 Desember 2004
12	Eko Sukarno	L	Satpam	01 September 2019
13	Suhandi	L	Satpam	01 September 2019
14	Kasan	L	Karyawan Kebersihan	28 Oktober 1999
15	Mariato	L	Karyawan Kebersihan	28 Oktober 1999
16	Abiansyah Akbar	L	Karyawan Kebersihan	03 Agustus 2021
17	Kukuh Surono	L	Karyawan Kebersihan	03 Agustus 2021
18	Taufan Aditia	L	Karyawan Kebersihan	03 Agustus 2021
19	Pribadi Santoso	L	Driver	15 Maret 2008
20	Bayu Rahmadi	L	Driver	15 Maret 2008
21	Musa	L	Driver	11 Juli 2022
22	Rozikin	L	Driver	11 Juli 2022

23	Ivan Prayoga	L	Driver	11 Juli 2022
----	--------------	---	--------	-----------------

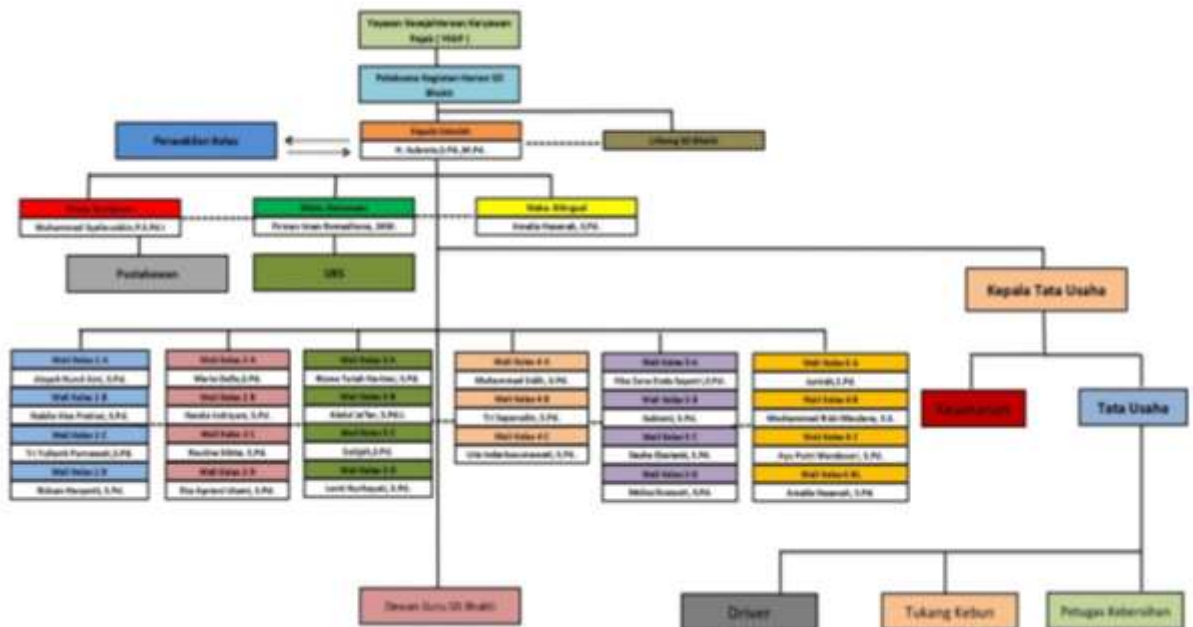
2. Data Murid

Tabel 4.4

Data Murid SD Bhakti YKKP Jakarta Barat

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	Total
1	1A – 1D	52	60	112
2	2A – 2D	40	49	89
3	3A – 3C	38	36	74
4	4A – 4C	37	39	75
5	5A – 5C	29	48	77
6	6A – 6C	33	52	85
Total Murid				512

e. Struktur Organisasi SD Bhakti YKKP Jakarta Barat



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SD Bhakti YKKP Jakarta Barat

B. Temuan Penelitian

1. Aspek *Plan* (Perencanaan Program Peningkatan Mutu Sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan yayasan, diketahui bahwa perencanaan program peningkatan mutu di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat telah dilakukan melalui rapat bersama yang melibatkan guru, wakil kepala sekolah, serta yayasan. Perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran dengan membahas target sekolah, pelaksanaan Kurikulum Nasional dan Cambridge, kebutuhan pembelajaran, serta program pengembangan sekolah.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa program peningkatan mutu difokuskan pada pengembangan kurikulum Cambridge, peningkatan kompetensi guru, penggunaan teknologi pembelajaran, serta penguatan karakter siswa. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan bahwa penyusunan program dilakukan melalui evaluasi pembelajaran dan penyesuaian kebutuhan sekolah agar pelaksanaan dua kurikulum dapat berjalan seimbang.

Guru menyatakan bahwa mereka dilibatkan dalam proses perencanaan, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan teknologi. Namun beberapa guru mengakui bahwa tidak semua guru aktif memberikan masukan dalam proses perencanaan karena kemampuan dan kesiapan guru berbeda-beda.

Hasil wawancara dengan yayasan menunjukkan bahwa kepala sekolah cukup baik dalam menyusun visi, misi, dan program kerja sekolah. Namun yayasan menilai pelaksanaan program masih perlu penguatan agar lebih konsisten dan berkelanjutan.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil studi dokumentasi yang menunjukkan adanya dokumen program kerja sekolah, jadwal pelaksanaan kurikulum, program pengembangan guru, struktur organisasi sekolah, serta dokumen pelaksanaan program Cambridge. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah secara rutin

melaksanakan rapat koordinasi dan evaluasi program pembelajaran pada awal maupun akhir semester.

2. Aspek *Do* (Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan kepala tata usaha, diketahui bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah dilakukan melalui penerapan Kurikulum Nasional dan Cambridge, penggunaan teknologi pembelajaran, pelaksanaan supervisi pembelajaran, serta pengembangan program unggulan sekolah.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembagian tugas dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan guru, terutama dalam penggunaan teknologi dan pelaksanaan program Cambridge.

Guru menyampaikan bahwa pelaksanaan dua kurikulum menjadi tantangan tersendiri karena guru harus menyesuaikan administrasi pembelajaran, penggunaan teknologi, dan metode pembelajaran yang lebih aktif. Guru muda mengaku lebih mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi pembelajaran, sedangkan beberapa guru senior masih membutuhkan proses penyesuaian, terutama dalam penggunaan bahasa Inggris dan media pembelajaran digital.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa sekolah terus berupaya mendukung pelaksanaan program melalui pelatihan guru, workshop, supervisi pembelajaran, serta koordinasi rutin dengan guru. Tenaga kependidikan juga mendukung pelaksanaan

program melalui pengelolaan administrasi sekolah berbasis digital yang mulai diterapkan secara bertahap.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil studi dokumentasi berupa jadwal pembelajaran, administrasi guru, dokumentasi pelatihan dan workshop, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran Cambridge. Hasil observasi menunjukkan adanya penggunaan media pembelajaran digital, pembelajaran aktif di kelas, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis bahasa Inggris.

3. Aspek *Check* (Pengawasan dan Evaluasi Program Peningkatan Mutu Sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, tenaga kependidikan, dan yayasan, diketahui bahwa pengawasan dan evaluasi program peningkatan mutu dilakukan melalui supervisi pembelajaran, rapat evaluasi, monitoring administrasi pembelajaran, serta pengawasan pelaksanaan program sekolah secara berkala.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa supervisi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, memeriksa administrasi guru, serta memberikan masukan terkait metode pembelajaran dan pengelolaan kelas. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa evaluasi program juga dilakukan melalui rapat rutin bersama guru untuk membahas kendala pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan program sekolah. Guru menyatakan bahwa

supervisi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru memperoleh masukan terkait penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan metode mengajar. Namun beberapa guru mengakui bahwa tindak lanjut hasil supervisi belum selalu berjalan secara rutin dan mendalam karena masih terdapat penyesuaian dalam pelaksanaan program sekolah.

Yayasan menyampaikan bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah dilakukan melalui laporan kegiatan sekolah, rapat koordinasi, serta pemantauan langsung terhadap perkembangan pembelajaran dan program sekolah. Yayasan menilai supervisi pembelajaran sudah berjalan cukup baik, tetapi tindak lanjut hasil supervisi masih perlu diperkuat agar pembinaan guru dapat berjalan lebih konsisten.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil studi dokumentasi berupa jadwal supervisi, format supervisi pembelajaran, notulen rapat evaluasi, dokumen monitoring pembelajaran, serta administrasi evaluasi guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pemantauan pembelajaran dan pemeriksaan administrasi guru secara berkala.

4. Aspek Act (Tindak Lanjut dan Perbaikan Program Peningkatan Mutu Sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, tenaga kependidikan, dan

yayasan, diketahui bahwa tindak lanjut program peningkatan mutu dilakukan melalui pelatihan guru, pembinaan pembelajaran, evaluasi program sekolah, serta penyesuaian pelaksanaan kurikulum dan program Cambridge secara bertahap.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa tindak lanjut dilakukan melalui pemberian arahan kepada guru, pelaksanaan workshop dan pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, serta evaluasi terhadap kendala yang muncul dalam pelaksanaan program sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa sekolah terus melakukan penyesuaian program agar pelaksanaan Kurikulum Nasional dan Cambridge dapat berjalan sesuai kemampuan guru dan kebutuhan siswa.

Guru menyatakan bahwa adanya pelatihan dan supervisi membantu guru memahami metode pembelajaran yang lebih aktif dan penggunaan teknologi pembelajaran. Namun beberapa guru senior masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam menyesuaikan diri dengan penggunaan bahasa Inggris dan sistem pembelajaran berbasis teknologi.

Tenaga kependidikan menyampaikan bahwa sekolah mulai melakukan perbaikan dalam sistem administrasi melalui penggunaan sistem digital untuk mendukung pelayanan administrasi sekolah yang lebih efektif. Yayasan juga menegaskan bahwa evaluasi dan perbaikan

program perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mutu sekolah dapat terus berkembang secara konsisten.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil studi dokumentasi berupa program pelatihan guru, dokumen evaluasi program sekolah, dokumentasi workshop, laporan tindak lanjut supervisi, serta dokumentasi kegiatan pengembangan sekolah. Hasil observasi menunjukkan adanya upaya perbaikan pembelajaran, penggunaan teknologi yang semakin meningkat, serta koordinasi sekolah dalam melakukan evaluasi program secara bertahap.

5. Dampak Strategi Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan yayasan, diketahui bahwa strategi kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan mutu sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Dalam bidang akademik, penerapan kurikulum Cambridge dan penggunaan teknologi pembelajaran membuat siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran aktif, penggunaan bahasa Inggris, serta metode pembelajaran yang lebih variatif. Guru juga mulai mengalami peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran modern.

Dalam bidang non-akademik, sekolah memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat

siswa. Program Cambridge juga memberikan dampak terhadap meningkatnya citra sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Orang tua siswa menyampaikan bahwa anak mengalami perkembangan dalam kemandirian, keberanian, dan kemampuan bahasa Inggris sejak mengikuti pembelajaran di sekolah. Yayasan juga menilai bahwa mutu sekolah mengalami perkembangan, terutama dari sisi program unggulan dan kesiapan pembelajaran.

Namun demikian, peningkatan mutu sekolah belum sepenuhnya merata karena masih terdapat beberapa kendala, seperti kemampuan guru yang berbeda-beda dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum, tingginya tuntutan administrasi pembelajaran, serta belum konsistennya penggunaan bahasa Inggris dalam lingkungan sekolah.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil studi dokumentasi berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran, data kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta publikasi kegiatan sekolah. Hasil observasi menunjukkan adanya pembelajaran yang lebih aktif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

C. Pembahasan Temuan

Bagian pembahasan ini menguraikan analisis hasil penelitian dengan pendekatan reflektif dan komparatif terhadap teori, konsep, serta hasil

penelitian terdahulu. Pembahasan dilakukan dengan merefleksikan temuan empiris yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian membandingkannya dengan pandangan para ahli serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Tujuan utama pembahasan ini adalah untuk menafsirkan temuan lapangan secara ilmiah dan mendalam agar menjawab kelima rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat.

1. Aspek *Plan* (Perencanaan Program Peningkatan Mutu Sekolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat telah melakukan perencanaan program peningkatan mutu melalui rapat kerja sekolah yang melibatkan guru, wakil kepala sekolah, serta yayasan. Perencanaan dilakukan dengan membahas target sekolah, pelaksanaan Kurikulum Nasional dan Cambridge, pengembangan kompetensi guru, serta kebutuhan pembelajaran siswa.

Keterlibatan guru dalam proses perencanaan menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya membangun koordinasi dan kerja sama dalam penyusunan program sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah melibatkan saya dalam penyusunan program kurikulum, terutama terkait penyusunan jadwal pembelajaran, evaluasi pelaksanaan kurikulum, serta penyesuaian antara Kurikulum Nasional dan Cambridge.”

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa:

“Biasanya kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru untuk membahas kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan penyesuaian program sekolah.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi perencanaan sesuai konsep PDCA pada tahap *Plan*, yaitu menyusun tujuan dan program sekolah sebelum dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pengelolaan program, pengembangan sumber daya manusia, dan penciptaan budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Masduki, 2023) yang menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dilakukan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan pengelolaan program sekolah. Dalam penelitian ini, kepala sekolah terlihat fokus mengembangkan program Cambridge sebagai program unggulan sekolah.

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua guru aktif dalam memberikan masukan karena kemampuan dan kesiapan guru berbeda-beda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan masih terdapat tantangan dalam pemerataan partisipasi guru terhadap program peningkatan mutu sekolah.

2. Aspek *Do* (Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Sekolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah dilakukan melalui penerapan Kurikulum Nasional dan Cambridge, penggunaan teknologi pembelajaran, pelatihan guru, serta pengembangan metode pembelajaran aktif.

Pelaksanaan program tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan tahap *Do* dalam konsep PDCA, yaitu melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya. Kepala sekolah berupaya menerapkan perubahan pembelajaran melalui pengembangan program Cambridge dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa:

“Perubahan yang paling terasa itu sejak program Cambridge mulai diterapkan ke semua kelas. Sekarang guru harus menyesuaikan administrasi, metode belajar, sampai penggunaan bahasa Inggris juga lebih sering.”

Selain itu, guru lain juga menyampaikan bahwa:

“Kepala sekolah cukup sering mengingatkan guru supaya mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui inovasi kurikulum dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian (Gunawan et al, 2021) yang menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas guru.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Setiawan et al., 2022) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, dan pelaksanaan program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, terutama proses adaptasi guru terhadap penggunaan bahasa Inggris, teknologi pembelajaran, dan tuntutan administrasi pembelajaran yang semakin meningkat. Guru senior cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem pembelajaran.

3. Aspek *Check* (Pengawasan dan Evaluasi Program Peningkatan Mutu Sekolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi program sekolah melalui supervisi pembelajaran, rapat evaluasi, monitoring administrasi guru, serta pemantauan pelaksanaan program sekolah secara berkala.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan tahap *Check* dalam konsep PDCA, yaitu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Supervisi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, memeriksa administrasi guru, dan memberikan masukan terkait proses pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah cukup sering masuk kelas untuk melihat pembelajaran secara langsung. Biasanya beliau memperhatikan cara mengajar, penggunaan media, sampai interaksi siswa di kelas.”

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan bahwa:

“Kepala sekolah melakukan pengawasan melalui rapat evaluasi, supervisi kelas, pemeriksaan administrasi pembelajaran, serta monitoring pelaksanaan program secara berkala.”

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Handayani & Rasyid, 2018) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer menjalankan fungsi pengawasan melalui supervisi dan evaluasi program sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru memperoleh masukan terkait metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran. Namun demikian, beberapa guru mengakui bahwa tindak lanjut supervisi belum selalu berjalan secara rutin dan mendalam. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yayasan yang menyatakan bahwa:

“Supervisi pembelajaran sudah berjalan cukup baik, namun tindak lanjut supervisi masih perlu lebih konsisten supaya pembinaan guru tidak berhenti hanya pada observasi saja.”

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengawasan program peningkatan mutu sekolah telah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan dalam pembinaan lanjutan agar peningkatan kualitas guru dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

4. Aspek Act (Tindak Lanjut dan Perbaikan Program)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut program peningkatan mutu dilakukan melalui pelatihan guru, evaluasi program sekolah, pembinaan pembelajaran, serta penyesuaian pelaksanaan kurikulum dan program Cambridge secara bertahap.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan tahap Act dalam konsep PDCA, yaitu melakukan perbaikan dan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program sebelumnya. Kepala sekolah melakukan berbagai upaya perbaikan melalui pelatihan, workshop, supervisi, dan evaluasi pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah biasanya mengatasi hambatan melalui pelatihan, supervisi, dan diskusi bersama guru.”

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa:

“Sekolah beberapa kali mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru terkait penggunaan teknologi pembelajaran.”

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Edwards-groves et al., 2026) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan praktik kompleks yang melibatkan berbagai strategi terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Namun hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses tindak lanjut belum sepenuhnya berjalan optimal karena kemampuan adaptasi guru berbeda-beda. Guru senior masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan bahasa Inggris.

Dengan demikian, kepala sekolah telah melakukan upaya tindak lanjut dan perbaikan program sekolah, meskipun pelaksanaannya masih memerlukan penguatan agar peningkatan mutu sekolah dapat berjalan lebih merata dan berkelanjutan.

5. Dampak Strategi Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap mutu sekolah, baik dalam bidang

akademik maupun non-akademik. Dalam bidang akademik, siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran aktif, penggunaan teknologi, dan penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran. Guru juga mengalami peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih variatif.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara orang tua siswa yang menyatakan bahwa:

“Yang paling saya rasakan perubahan anak saya jadi lebih mandiri dan lebih berani. Dari sisi pelajaran juga ada perkembangan, terutama dalam bahasa Inggris.”

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa:

“Guru jadi lebih terdorong mengikuti perkembangan pembelajaran dan mencoba metode baru.”

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pengembangan kompetensi guru dan pengelolaan pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini juga mendukung penelitian (Masduki, 2023) dan (Gunawan et al., 2021) yang menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah melalui pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas guru.

Namun demikian, peningkatan mutu sekolah belum sepenuhnya merata karena masih terdapat beberapa kendala, seperti kemampuan guru

yang berbeda-beda dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum, tingginya tuntutan administrasi pembelajaran, serta belum konsistennya penggunaan bahasa Inggris dalam lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah melalui pendekatan PDCA telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki secara berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah telah dilaksanakan melalui pendekatan PDCA (*Plan, Do, Check, Act*).

Pada aspek *Plan* (perencanaan), kepala sekolah telah menyusun program peningkatan mutu sekolah melalui rapat kerja yang melibatkan guru, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan yayasan. Perencanaan difokuskan pada pengembangan Kurikulum Nasional dan Cambridge, peningkatan kompetensi guru, penggunaan teknologi pembelajaran, serta penguatan program sekolah. Namun dalam pelaksanaannya, partisipasi guru dalam proses perencanaan belum sepenuhnya merata karena kemampuan dan kesiapan guru berbeda-beda.

Pada aspek *Do* (pelaksanaan), kepala sekolah melaksanakan program peningkatan mutu melalui penerapan Kurikulum Nasional dan Cambridge, pelaksanaan supervisi pembelajaran, penggunaan teknologi pembelajaran, pelatihan guru, serta pengembangan metode pembelajaran aktif. Pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap perkembangan pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala dalam proses adaptasi guru terhadap penggunaan bahasa Inggris, teknologi pembelajaran, dan tuntutan administrasi sekolah.

Pada aspek *Check* (pengawasan dan evaluasi), kepala sekolah melakukan pengawasan melalui supervisi pembelajaran, rapat evaluasi, monitoring administrasi guru, serta pemantauan pelaksanaan program sekolah secara berkala. Pengawasan tersebut membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Namun, tindak lanjut hasil supervisi belum sepenuhnya berjalan secara rutin dan mendalam sehingga pembinaan guru masih perlu diperkuat.

Pada aspek *Act* (tindak lanjut dan perbaikan), kepala sekolah melakukan upaya perbaikan melalui pelatihan guru, evaluasi program sekolah, pembinaan pembelajaran, serta penyesuaian pelaksanaan program Cambridge dan penggunaan teknologi pembelajaran secara bertahap. Upaya tersebut menunjukkan adanya usaha perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu sekolah, walaupun proses adaptasi guru terhadap perubahan program masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Strategi kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap mutu sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dalam bidang akademik, siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran aktif, penggunaan teknologi, dan penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran. Guru juga mulai mengalami peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih variatif. Dalam bidang non-akademik, program sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler turut mendukung perkembangan sekolah serta meningkatkan citra sekolah di masyarakat. Namun demikian, peningkatan mutu sekolah belum sepenuhnya merata karena

masih terdapat kendala dalam pemerataan kemampuan guru, konsistensi pelaksanaan program, serta penyesuaian terhadap perubahan sistem pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat, penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoritis, praktis, maupun kebijakan, yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori manajemen mutu melalui pendekatan PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) dalam konteks pengelolaan pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah tidak hanya dilakukan melalui perencanaan program, tetapi juga melalui pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta tindak lanjut perbaikan program secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga memperkuat pendapat (Mulyasa, 2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, supervisi pembelajaran, dan penciptaan budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Masduki, 2023), (Gunawan et al., 2021), dan (Setiawan et al., 2022) yang menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah berpengaruh

terhadap peningkatan mutu sekolah melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, supervisi pembelajaran, dan pengelolaan program sekolah.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis bahwa penerapan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional dan Cambridge, membutuhkan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan agar proses peningkatan mutu sekolah dapat berjalan secara efektif.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam merancang strategi peningkatan mutu sekolah secara lebih terarah dan berkelanjutan melalui pendekatan PDCA.

Pada aspek perencanaan, kepala sekolah perlu meningkatkan keterlibatan seluruh guru dalam penyusunan program sekolah agar partisipasi dan kesiapan guru terhadap perubahan program dapat lebih merata. Pada aspek pelaksanaan, sekolah perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada guru, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan penerapan bahasa Inggris dalam pembelajaran.

Pada aspek pengawasan dan evaluasi, kepala sekolah perlu memperkuat tindak lanjut supervisi agar pembinaan guru tidak hanya berhenti pada observasi pembelajaran, tetapi juga diikuti dengan pendampingan dan evaluasi berkelanjutan. Selain itu, penguatan koordinasi dan pendelegasian

tugas kepada wakil kepala sekolah maupun tim sekolah juga diperlukan agar pengelolaan program sekolah dapat berjalan lebih efektif.

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kompetensi profesional, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran aktif, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sistem pembelajaran.

Bagi yayasan dan tenaga kependidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mendukung pengembangan program sekolah, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta peningkatan pelayanan administrasi sekolah yang lebih efektif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

3. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu sekolah memerlukan dukungan kebijakan sekolah yang berkelanjutan, terutama dalam pengembangan kompetensi guru, supervisi pembelajaran, dan penguatan sistem pengelolaan sekolah.

Sekolah perlu menyusun kebijakan yang mendukung pelaksanaan pelatihan guru secara rutin dan berkelanjutan, khususnya dalam penggunaan teknologi pembelajaran, penerapan pembelajaran aktif, dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris guru. Selain itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pemerataan pembinaan guru agar seluruh guru memiliki kesempatan yang sama dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Dalam aspek pengawasan, sekolah perlu menyusun kebijakan supervisi yang lebih terstruktur, termasuk mekanisme tindak lanjut supervisi dan evaluasi program sekolah secara berkala. Kebijakan terkait pendelegasian tugas juga perlu diperkuat agar pengelolaan program sekolah tidak terlalu terpusat pada kepala sekolah.

Selain itu, yayasan dan pihak sekolah perlu terus mendukung pengembangan program unggulan sekolah, termasuk penguatan kurikulum Cambridge dan pengembangan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, agar peningkatan mutu sekolah dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan strategi pengelolaan mutu sekolah melalui pendekatan PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) secara lebih konsisten dan berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah diharapkan dapat melibatkan seluruh guru secara lebih aktif dalam penyusunan program sekolah agar tercipta rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah diharapkan dapat memperkuat pendampingan kepada guru, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran, penerapan pembelajaran aktif, dan penggunaan bahasa Inggris dalam lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga perlu meningkatkan pendelegasian tugas kepada wakil kepala sekolah dan tim

sekolah agar pengelolaan program tidak terlalu terpusat pada kepala sekolah saja.

Dalam aspek pengawasan dan evaluasi, kepala sekolah diharapkan dapat memperkuat tindak lanjut supervisi pembelajaran melalui pembinaan yang lebih rutin, terstruktur, dan berkelanjutan sehingga peningkatan kualitas guru dapat berjalan lebih optimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi profesional dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan sistem pembelajaran, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran, penerapan metode pembelajaran aktif, dan penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran.

Selain itu, guru juga diharapkan lebih aktif dalam memberikan masukan pada proses perencanaan program sekolah serta meningkatkan kerja sama antar guru dalam mendukung pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan fokus penelitian yang lebih spesifik, seperti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, budaya sekolah, atau prestasi siswa.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif atau mixed methods, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan bervariasi mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I., Wahid, F. S., & Mumpuni, A. (2025). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di madrasah ibtidaiyah miftahul falah purwodadi pasuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2477–2143. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30603>
- Arifin, & Marnah. (2023). Membentuk karakter siswa melalui budaya positif sekolah. ruang tentor. *DIDAKTIKA Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6.<https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Cahya Anindya Argyanti, Ersya Pramesthi Nurshafa, M. F. H., & Munawwaroh, Z. (2026). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Tahisnia*, 7(1), 79–93.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches (4th Ed.). *Sage Publications*, 77–101.
- Daud, Y. M. (2023). Peran kepala sekolah dalam pengelolaan manajerial sekolah yusri m. Daud, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. 12(1), 41–60.
- Didit Haryadi. (2021). Manajemen program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di smp pangudiluhur sedayu. *JIMP (Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 25–40. <https://doi.org/10.12928/Jimp.V1i1.4145>
- Edi Hidayat. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah (pengaruh dari faktor kinerja mengajar guru dan pemanfaatan sumber belajar). *Jurnal Administrasi Pendidikan : Universitas Pendidikan Indonesia*, 11(1), 81–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/Jap.V21i1.6663>

- Duhigg, C. (2012). *The power of habit: Why we do what we do in life and business*. Random House.
- Epstein, J. (2007). *Epstein's framework - six times of involvement*.
- Epstein, J., Sander, M. G., Simon, B. S., Salinas, K. C., Jansorn, N. R., & Voorhis, Frances. L. (2002). *School, family, and community partnerships : your handbook for action* (Toni Williams, Ed.; 2nd ed.). Corwin Press, Inc.
- Fitriani, S., & Sari, Y. Y. (2023). Through parents' eyes: Exploring parental involvement's experiences on online learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(4), 2063–2072. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.25114>
- Fullan, M. (2014). *The principal, three keys to maximizing impact* (1st ed.). Jossey-Bass.
- Guy, O. (2024). *Bronfenbrenner's ecological systems theory*. [https://www.researchgate.net/publication/383500583_Bronfenbrenner's Ecological_Systems_Theory](https://www.researchgate.net/publication/383500583_Bronfenbrenner's_Ecological_Systems_Theory)
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2001). *What do you call people with visions? The role of vision, mission and goals in school leadership and improvement*. <https://philiphallinger.com/old-site/papers>
- Harris, A., & Jones, M. (2020). COVID 19–school leadership in disruptive times. *In School Leadership and Management* (Vol. 40, Number 4, pp. 243–247). Routledge. <https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1811479>
- Hastuti, D., & Sarwoprasodjo, S. (2016). An integration of family and school on strengthening the character of teenager in Indonesia: It's a must. *Journal of Child Development Studies* E-ISSN, 01(01), 13–27. <https://doi.org/10.29244/jcds.1.01.13-26>
- Hidayati, R., Miaz, A., & Muhammadi, Y. (2025). Character education analysis through school culture in elementary schools. *Research Journal in Education*

[IRJE], 9(1), 265–277. <https://doi.org/10.22437/irje>

Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, D. M., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak penggunaan gadget pada kesehatan mental dan motivasi belajar siswa di sekolah. *Journal on Education*, 06(01), 307–316.

Kemendikbud. (2015). Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. In *Kemendikbud* (1072, 2015). www.peraturan.go.id Imron, M. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru. *Journal Creativity*, 1(1), 41–62. [Http://Creativity.Masmubata-Bata.Com/Index.Php/Creativity](http://Creativity.Masmubata-Bata.Com/Index.Php/Creativity)

Indrioko, E. (2015). Membangun citra publik dalam lembaga pendidikan islam. 9(2), 265–274.

Irfan, M. (2018). Keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan organisasi pembelajar di sd integral luqman al-hakim surabaya. *Studi Pendidikan Islam*, 9(2), 31–45.

Jannana, N. S. (2021). Strategi kepemimpinan: quality continuous improvement smp islam prestasi al muftadi-ien bantul yogyakarta. 1(2), 367–384.

Laksono, T. A. (2025). implementasi strategi kepemimpinan kepala madrasah untuk pemberdayaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan. 2, 1–11.

Marjuki, Badrun Kartowagiran, Dan D. M. (2018). Pengembangan model akreditasi sekolah menengah atas/madrasah aliyah (sma/ma). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 105–117. <https://doi.org/10.21831/Pep.V22i1.9860>

Masduki. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di sdum patrol dan sdit al-ishlah sudimampir. *Jurnal Pascasarjana Unipdu*, 9(2), 176–188.

Moleong, L. J. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

- Muh. Yusril, Ahmad Fauzi Yusri, B. (2023). Konsep perencanaan strategis di lembaga pendidikan. *Nazzama Journal Of Management Education*, 2(2), 205–212.
- Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. *Bumi Aksara*.
- Nasioanal, (2005). Peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (pp no. 19 tahun 2005). *Sekretariat Negara Indonesia*, 1, 1–95. <https://Peraturan.Go.Id/Files/Pp19-2005.Pdf>
- Natalia Bakti Kurniawati Dan Pardimin. (2021). Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam mewujudkan mutu pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan, C*, 470–479. <https://doi.org/10.30738/Mmp.V3i3.9120>
- Rejeki, N. S. (2019). Pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran efektif di taman kanak-kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 2(1). <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V2i1.579>
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen berbasis sekolah (mbs) dalam meningkatkan mutu sekolah (studi deskriptif tentang peran kepala sekolah dalam mbs pada smpn 3 dan smpn 4 malangbong). 5, 1335–1346.
- Teti, Lufi, Jajang, Lani, Y. (2023). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah implementasi di pendidikan sekolah dasar. *Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia*.
- Thahir, M. (2023). Manajemen mutu sekolah. *Indonesia Emas Group*.
- Tim Penyusun. (2003). Undang-undang ri no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, jakarta. *Sinar Grafika*.

- Tsanawiyah, M., & Qarnain, N. (2023). Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen pemasaran sekolah dasar di jember jawa timur. 3(2), 203–220. <https://doi.org/10.35719/Jieman.V3i2.73>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/Afeksi.V5i2.236>
- Yadi Hadiansyah, S. I. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar dalam konteks pendidikan di abad 21, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 7(2), 1610–1616.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Protokol Observasi

A. Tujuan Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat.

B. Aspek yang Diobservasi

No	Fokus Penelitian	Kompetensi	Indikator	Aspek yang Diamati	Hasil
1	Perencanaan Strategi	Manajerial	Visi & Misi	Visi misi terpajang di lingkungan sekolah	
			Tujuan	Dokumen tujuan/program sekolah tersedia	
			Target	Target kegiatan terlihat (agenda/papan)	
2	Pengorganisasian Strategi	Manajerial	Kurikulum	Proses pembelajaran di kelas	
			SDM	Struktur organisasi & pembagian tugas	

			Sarpras	Penggunaan fasilitas pembelajaran	
			Anggaran	Kegiatan sekolah berjalan	
3	Faktor Pendukung & Penghambat	Sosial & Kewirausahaan	Pendukung	Kerja sama antar guru	
			Penghambat	Guru terlihat beban kerja tinggi	
				Penggunaan teknologi oleh guru	
4	Dampak Strategi	Supervisi & Sosial	Mutu Akademik	Siswa aktif dalam pembelajaran	
			Non Akademik	Kegiatan ekstrakurikuler	
			Kinerja Guru	Cara guru mengajar	
			Kepuasan	Interaksi dengan orang tua	

Lampiran 2. Protokol Wawancara

No	Kompetensi	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1	Kompetensi Manajerial	Perencanaan Strategi	Visi dan Misi	Penyusunan visi dan misi sekolah, keterlibatan warga sekolah
			Tujuan	Penetapan tujuan peningkatan mutu sekolah
			Target	Penentuan target program dan capaian sekolah
			Program	Perencanaan program kerja sekolah
2	Kompetensi Manajerial	Pengorganisasian Strategi	Kurikulum	Pengelolaan Kurikulum Nasional dan Cambridge
			SDM	Pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan
			Sarana Prasarana	Ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran
			Anggaran	Pengelolaan dana untuk program sekolah
3			Faktor Pendukung	Kerja sama antar warga sekolah

	Kompetensi Kewirausahaan dan Sosial	Faktor Pendukung dan Penghambat		Dukungan yayasan dan orang tua
			Faktor Penghambat	Beban kerja guru
				Adaptasi terhadap perkembangan pembelajaran
4	Kompetensi Sosial dan Supervisi	Dampak Strategi Kepala Sekolah	Mutu Akademik	Prestasi dan hasil belajar siswa
			Mutu Non Akademik	Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat
			Kinerja Guru	Profesionalisme dan kinerja guru
			Kepuasan Stakeholder	Kepuasan orang tua dan masyarakat

Lampiran 3. Hasil Observasi

No	Fokus Penelitian	Kompetensi	Indikator	Aspek yang Diamati	Hasil
1	Perencanaan Strategi	Manajerial	Visi & Misi	Visi misi terpajang di lingkungan sekolah	Visi dan misi sekolah terlihat terpajang di beberapa area sekolah serta menjadi dasar dalam pengembangan program peningkatan mutu, khususnya penguatan program Cambridge dan pembelajaran berbasis teknologi.
			Tujuan	Dokumen tujuan/program sekolah tersedia	Sekolah memiliki dokumen program kerja, program kurikulum, dan jadwal kegiatan sekolah yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah.
			Target	Target kegiatan terlihat (agenda/papan)	Target kegiatan dan agenda sekolah terlihat melalui jadwal kegiatan sekolah, program semester, dan kegiatan pembelajaran. Namun beberapa program masih memerlukan penyesuaian karena keterbatasan waktu dan kesiapan guru.
2	Pengorganisasian Strategi	Manajerial	Kurikulum	Proses pembelajaran di kelas	Pembelajaran sudah menerapkan kurikulum Nasional dan Cambridge dengan

					penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran aktif. Namun kemampuan guru dalam penerapannya masih belum merata.
			SDM	Struktur organisasi & pembagian tugas	Struktur organisasi sekolah dan pembagian tugas guru sudah tersedia. Pembagian tugas dilakukan sesuai kemampuan guru, namun beberapa program masih cukup terpusat pada kepala sekolah.
			Sarpras	Penggunaan fasilitas pembelajaran	Fasilitas pembelajaran seperti LCD, proyektor, internet, dan media pembelajaran sudah digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan program sekolah.
			Anggaran	Kegiatan sekolah berjalan	Program sekolah dan kegiatan pembelajaran berjalan cukup baik dengan dukungan yayasan, walaupun beberapa kegiatan menyesuaikan kondisi dan kemampuan sekolah.
3	Faktor Pendukung	Sosial & Kewirausahaan	Pendukung	Kerja sama antar guru	Hubungan antar guru terlihat cukup baik dan saling membantu,

	& Penghambat				terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan administrasi digital antara guru muda dan guru senior.
			Penghambat	Guru terlihat beban kerja tinggi	Sebagian guru terlihat mengalami peningkatan beban kerja karena pelaksanaan dua kurikulum, tuntutan administrasi pembelajaran, serta penyesuaian terhadap program Cambridge.
				Penggunaan teknologi oleh guru	Penggunaan teknologi pembelajaran sudah mulai diterapkan, namun beberapa guru senior masih membutuhkan pendampingan dalam penggunaan aplikasi dan media pembelajaran digital.
4	Dampak Strategi	Supervisi & Sosial	Mutu Akademik	Siswa aktif dalam pembelajaran	Siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani bertanya, serta mulai terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam beberapa kegiatan pembelajaran.
			Non Akademik	Kegiatan ekstrakurikuler	Sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang cukup aktif, seperti English Club dan kegiatan

					pengembangan minat siswa, walaupun kegiatan lomba belum seaktif sebelumnya.
			Kinerja Guru	Cara guru mengajar	Guru mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan media pembelajaran berbasis teknologi, meskipun kemampuan guru masih belum merata.
			Kepuasan	Interaksi dengan orang tua	Komunikasi sekolah dengan orang tua berjalan cukup baik melalui grup kelas, pembagian hasil belajar, dan koordinasi kegiatan sekolah sehingga orang tua merasa cukup terbantu memperoleh informasi perkembangan anak.

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Nama : H. Subroto, S. Pd., M.M.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : Senin, 9 Maret 2026

Lama Mengabdi : 50 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana sejarah berdirinya SD Bhakti YKKP?	Sekolah ini berdiri pada 3 Januari 1972, pada Tahun tersebut murid di sekolah ini hanya 13. Untuk lokasinya juga berbeda dengan lokasi saat ini. Awal berdirinya sekolah ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan anak-anak karyawan pajak yang sering mengalami perpindahan tugas (mutasi), sehingga kesulitan mendapatkan sekolah yang tetap. Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa istri karyawan pajak yang tinggal di kompleks pajak Kemanggisan seperti Ibu Lichoen, Ibu Soetoro, dan Ibu Wisnu berinisiatif membuka kegiatan belajar sederhana. Awalnya, proses belajar mengajar dilakukan di garasi rumah dinas dan dibimbing oleh beberapa guru. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini berkembang di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Karyawan Pajak (YKKP). Fasilitasnya terus ditingkatkan hingga kini memiliki gedung permanen (berlantai) dan sarana pendukung pendidikan yang lebih lengkap. Saat ini, SD Bhakti YKKP dikenal sebagai salah satu sekolah swasta di Jakarta Barat

		dengan akreditasi A, menunjukkan kualitas pendidikan yang baik.
2	Pada Tahun berapa bapak bergabung dengan SD Bhakti YKKP?	Saya bergabung dengan SD Bhakti YKKP ini mulai pada Tahun 1976, pada bulan Maret. Saat itu saya bergabung sebagai guru IPA dan Matematika.
3	Bagaimana penyusunan visi dan misi sekolah?	Kalau untuk visi dan misi, kami biasanya menyusunnya melalui rapat bersama guru dan yayasan. Tapi saya akui, meskipun sudah disusun bersama, tidak semua guru benar-benar memahami maknanya secara mendalam. Kadang masih sebatas formalitas di awal saja, belum sepenuhnya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
4	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan?	Yang terlibat ada guru, wakil kepala sekolah, dan yayasan. Namun dalam praktiknya, tidak semua guru aktif memberikan masukan. Terutama guru-guru yang sudah lama mengajar, mereka cenderung mengikuti saja tanpa banyak terlibat dalam diskusi
5	Bagaimana penetapan tujuan sekolah?	Tujuan sekolah kami arahkan untuk meningkatkan mutu, baik akademik maupun non-akademik. Pada kenyataannya, antara apa yang direncanakan dengan pelaksanaan di lapangan itu kadang belum sepenuhnya selaras. Ada beberapa target yang belum tercapai secara maksimal.
6	Bagaimana menentukan target program?	Target biasanya kami tentukan dari evaluasi tahun sebelumnya. Namun, seiring berjalannya waktu, kami juga melihat bahwa beban kerja guru semakin

		meningkat, sehingga target yang ditetapkan kadang cukup berat untuk dicapai secara optimal.
7	Program-program apa saja yang ada di SD Bhakti YKKP?	Programnya ada peningkatan kompetensi guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan penguatan karakter siswa. Tetapi, dalam pelaksanaannya belum semua guru siap, terutama dalam penggunaan teknologi.
8	Bagaimana cara Bapak melakukan pengelolaan Kurikulum?	Pada masa saya menjabat sebagai Kepala Sekolah ini, program saya adalah menggunakan dua Kurikulum yaitu Nasional dan Cambridge. Pada masa kepala sekolah sebelumnya hanya ada kelas bilingual, satu kelas setiap angkatan. Pada periode saya, saya menginginkan keseluruhan Siswa mempelajari dua kurikulum itu, menjadikan nilai plus kami tentunya, namun saya tidak menutup mata bahwa di sisi lain menjadi tantangan sendiri untuk kami karena harus menyesuaikan dua sistem sekaligus.
9	Bagaimana Bapak melakukan pembagian tugas guru?	Pembagian tugas sudah kami sesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Tapi saya juga melihat, beberapa guru merasa bebannya cukup berat, apalagi dengan tuntutan administrasi dan pembelajaran yang semakin kompleks.
10	Bagaimana cara Bapak dalam meningkatkan kompetensi guru?	Kami adakan pelatihan dan supervisi secara berkala. Terkadang kondisi lapangan tidak selalu sesuai dengan yang sudah direncanakan. Kegiatan mendadak sering kali mengubah agenda yang sudah disusun.

11	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan supervisi dan koordinasi dengan guru?	Kalau kendala tentu ada, karena agenda saya cukup banyak, terkadang supervisi dan tindak lanjut belum bisa dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan. Selain itu, beberapa keputusan juga masih cukup terpusat pada saya sehingga pendelegasian kepada tim belum sepenuhnya optimal. Saya menyadari hal tersebut masih menjadi bagian yang perlu diperbaiki ke depannya. Kadang saya terlalu ingin memastikan semuanya berjalan baik, sehingga beberapa tugas belum sepenuhnya terdelegasikan. Namun, pelan pelan saya mulai mencoba melibatkan wakil kepala sekolah dan tim agar koordinasi serta pembinaan guru bisa berjalan lebih efektif.
12	Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan mutu sekolah?	Alhamdulillah, kerja sama antar guru cukup baik, yayasan juga sangat mendukung, dan fasilitas sekolah memadai. Itu sangat membantu dalam menjalankan program program yang ada.
13	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan agar program peningkatan mutu berjalan sesuai target?	Pengawasan biasanya dilakukan melalui supervisi pembelajaran, rapat evaluasi, serta pemantauan langsung terhadap pelaksanaan program di sekolah. Saya bersama wakil kepala sekolah mencoba melihat apakah program yang sudah direncanakan benar-benar berjalan sesuai tujuan atau belum. Namun saya akui, pengawasan ini masih terus kami perbaiki, karena dengan banyaknya program dan kegiatan sekolah, terkadang monitoring belum bisa dilakukan secara mendalam di semua bidang secara bersamaan.

14	Bagaimana pengelolaan anggaran?	Anggaran diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu, seperti pelatihan dan fasilitas. Namun karena kebutuhan sekolah cukup banyak, pengalokasian anggaran harus diprioritaskan, sehingga tidak semua program pengembangan bisa langsung dilaksanakan secara bersamaan.
15	Bagaimana keterlibatan orang tua?	Orang tua sebnernya pasti mendukung, dengan mereka mendaftarkan sekolah disini sudah terlihat mereka percaya kepada kami, namun untuk keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran masih kurang. Biasanya mereka lebih fokus pada hasil akhir saja.
16	Apa saja inovasi yang telah Bapak kembangkan untuk meningkatkan mutu sekolah?	Inovasi yang saya lakukan sebenarnya tidak yang terlalu besar, tapi lebih ke hal-hal yang realistis dan bisa langsung dirasakan. Saya mulai dari pembelajaran di kelas, saya dorong guru-guru untuk tidak hanya pakai metode ceramah, tapi mulai pakai kegiatan sederhana seperti kerja kelompok, presentasi siswa, atau penggunaan media yang lebih menarik, walaupun masih sederhana. Tapi ya tentunya tidak semua guru mau mengimplementasikannya. Masih banyak yang pembelajarannya monoton, beberapa saya lihat masih seperti itu.
17	Bagaimana Bapak mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran?	Saya mendorong kreativitas guru tidak dengan menuntut yang terlalu tinggi, tapi lebih ke memberi ruang dan kepercayaan. Karena menurut saya kepercayaan adalah point pentingnya, kalau saya percaya dengan mereka, maka mereka pasti akan

		lebih percaya kepada saya, sehingga membuat pekerjaan memberikan hasil yang maksimal.
18	Apakah sekolah menjalin kerja sama dengan pihak luar? Bagaimana proses dan tujuannya?	Iya, disini kami menjalin kerja sama dengan beberapa pihak luar, meskipun masih dalam skala yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Biasanya kerja sama dilakukan dengan dengan pihak-pihak yang mendukung kegiatan pendidikan, seperti narasumber kegiatan, lembaga pelatihan, atau instansi tertentu. Contohnya kami mengadakan program ekstrakurikuler dokter cilik, kami mengambil Pembina dan pelatihnya adalah bekerja sama dengan tim Puskesmas Kemanggisan. Prosesnya biasanya kami awali dari kebutuhan sekolah, misalnya saat ingin mengadakan kegiatan tertentu atau meningkatkan kompetensi guru. Dari situ kami mencari atau menjalin komunikasi dengan pihak yang relevan, kemudian didiskusikan bersama yayasan agar pelaksanaannya tetap terarah. Setelah ada kesepakatan, kerja sama dijalankan sesuai dengan program yang direncanakan.
19	Bagaimana Bapak melihat dan memanfaatkan peluang untuk kemajuan sekolah?	Saya melihat peluang itu biasanya dari hal-hal yang dekat dengan kebutuhan sekolah, bukan yang terlalu jauh atau sulit dijangkau. Misalnya dari perkembangan pendidikan, dukungan orang tua, atau program-program dari luar yang bisa dimanfaatkan. Saya berusaha peka melihat apa yang bisa dikembangkan, seperti ketika ada peluang pelatihan guru, kegiatan lomba siswa, atau

		kerja sama dengan pihak luar, itu saya coba manfaatkan semaksimal mungkin. Contohnya ketika ada peluang pelatihan guru atau kerja sama pembelajaran Cambridge, sekolah mencoba memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
20	Bagaimana Bapak membangun komunikasi dengan yayasan, guru, dan tenaga kependidikan?	Saya berusaha menjaga komunikasi tetap terbuka dengan guru, tenaga kependidikan, maupun yayasan. Biasanya kami berdiskusi lewat rapat rutin atau komunikasi langsung sehari-hari. Tapi saya akui, karena kegiatan sekolah cukup padat, komunikasi kadang belum maksimal. Ada beberapa informasi yang penyampaiannya masih mendadak atau belum diterima merata oleh semua guru.
21	Bagaimana dampak dari peningkatan mutu sekolah pada bidang akademik?	Secara umum ada peningkatan, tapi belum merata di semua kelas. Masih ada perbedaan hasil belajar antar siswa, karena kan tentunya hasil belajar siswa juga tidak hanya dihasilkan dari pola didik di sekolah, namun tetap ada kontribusinya dari pihak internal juga.
22	Bagaimana dampak dari peningkatan mutu sekolah pada bidang non akademik?	Kegiatan ekstrakurikuler cukup berkembang, tapi belum semua siswa aktif mengikuti. Dengan alasan, beberapa orang tua banyak yang aktif mengikuti anaknya ke bimbingan pelajaran selain di sekolah, sehingga mengakibatkan mereka sudah full jadwalnya dan tidak bisa mengikuti ekstrakurikuler tambahan.

23	Bagaimana dampak dari peningkatan mutu sekolah pada guru?	Guru menjadi lebih berkembang, tapi di sisi lain mereka juga merasa terbebani dengan tuntutan yang semakin banyak. Tentunya setiap tahun kami ingin mengalami peningkatan bukan penurunan, gurupun juga harus siap untuk berkembang, pastinya banyak juga yang merasa terbebani karena banyak sekaliuntutannya baik dalam segi administrasi maupun pelaksanaannya.
24	Bagaimana Bapak menjaga hubungan kerja dan komunikasi agar suasana sekolah tetap kondusif?	Dengan cara komunikasi terbuka, saya sangat open terhadap apapun, baik ketika dikritik atau diberi masukan.
25	Bagaimana Bapak menerima dan menindaklanjuti saran atau kritik dari warga sekolah?	Saya menerima saran dan kritik dengan terbuka, baik dari guru, tenaga kependidikan, maupun orang tua. Biasanya disampaikan melalui rapat, komunikasi langsung, atau media seperti grup sekolah. Setiap masukan saya dengarkan terlebih dahulu, lalu saya tindak lanjuti sesuai kebutuhan baik dengan diskusi bersama, evaluasi, maupun perbaikan kebijakan. Bagi saya, saran dan kritik itu penting untuk terus memperbaiki kualitas sekolah.
26	Bagaimana perkembangan mutu akademik siswa sejak strategi diterapkan?	Secara umum ada perkembangan, terutama siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang lebih aktif dan penggunaan bahasa Inggris. Namun hasilnya belum sepenuhnya merata. Ada siswa yang cepat mengikuti pembelajaran Cambridge, tetapi ada juga yang masih kesulitan memahami

		materi, terutama dalam penggunaan bahasa Inggris dan penyesuaian metode belajar yang berbeda.
27	Bagaimana perkembangan mutu non-akademik (ekstrakurikuler)?	Di bidang non-akademik, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa. Kami memiliki dua program ekstrakurikuler. Yang pertama adalah ekstrakurikuler pilihan yang dimana siswa tidak perlu membayar lagi untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut, antara lain adalah Pramuka, Seni Tari, Futsal, Seni Musik, dan English Club. Sedangkan untuk program ekstrakurikuler tambahan seperti Marching Band, Tekwondo Dokter Cilik, Jurnalis Cilik, dll. Untuk dokter cilik kami didampingi langsung oleh tim Puskesmas dan untuk jurnalis cilik didampingi oleh pustakawan dari Pemerintah. Namun untuk prestasi lomba non akademik mengalami penurunan saat ini, karena kami sedang fokus meningkatkan kualitas akademik dengan menggunakan dua Kurikulum ini.
28	Bagaimana perubahan kinerja dan motivasi guru?	Saya melihat guru-guru mengalami perkembangan, terutama dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang lebih variatif. Tetapi, perubahan kurikulum dan tuntutan administrasi juga membuat beberapa guru merasa cukup terbebani. Guru senior khususnya membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan sistem

		pembelajaran dan penggunaan teknologi yang terus berkembang.
29	Apa indikator keberhasilan peningkatan mutu sekolah menurut Bapak?	Menurut saya indikator keberhasilan tidak hanya dilihat dari nilai siswa, tetapi juga dari perkembangan proses pembelajaran, kemampuan guru beradaptasi dengan perubahan, dan kepercayaan orang tua terhadap sekolah. Namun saya menyadari bahwa peningkatan mutu ini masih dalam proses dan belum sepenuhnya merata di semua kelas maupun pada semua guru. Selain itu, peningkatan jumlah peserta didik dan kepercayaan masyarakat juga menjadi indikator bahwa sekolah masih dipercaya.
30	Apa tantangan yang masih dihadapi dalam meningkatkan mutu sekolah?	Tantangan yang masih kami hadapi biasanya muncul ketika ada perubahan kurikulum. Setiap perubahan tentu menuntut penyesuaian, baik dari sisi guru dalam memahami konsep dan metode baru, maupun dalam pelaksanaannya di kelas. Guru perlu waktu untuk beradaptasi, menyesuaikan perangkat pembelajaran, serta menyelaraskan antara Kurikulum Merdeka dan Cambridge agar tetap seimbang. Namun, kami menyikapinya dengan pelatihan, diskusi, dan saling berbagi antar guru, sehingga proses penyesuaian bisa berjalan dengan baik.
31	Apakah tugas-tugas pokok kepala sekolah di lingkup sekolah berlangsung dengan baik? Berapa persenkah	Saya melihat tugas kepala sekolah secara umum berjalan cukup baik, mungkin sekitar 75–80%. Program-program sekolah sudah berjalan, tetapi saya juga menyadari masih ada beberapa hal yang

	keberhasilannya, dan apa alasannya?	belum maksimal, seperti supervisi yang terkadang belum ditindaklanjuti secara mendalam, koordinasi yang kadang masih terpusat, serta pengelolaan waktu karena agenda sekolah cukup padat.
32	Bagaimana sekolah memanfaatkan teknologi dan media informasi untuk mendukung pengembangan sekolah?	Kami menggunakan media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk memperkenalkan kegiatan sekolah. Selain itu ada juga brosur dan spanduk. Tetapi saya akui, pengelolaan media sosial sekolah masih belum konsisten karena belum ada tim khusus yang fokus menangani publikasi sekolah, sehingga kadang informasi kegiatan sekolah belum semuanya terdokumentasi dengan baik.

Hasil Wawancara

Nama : M.Syafaruddin P, M.Pd.I

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Maret 2026

Lama Mengabdi : 22 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana peran kepala sekolah dalam perencanaan dan pengelolaan kurikulum di sekolah ini?	Peran kepala sekolah dalam perencanaan dan pengelolaan kurikulum cukup aktif, terutama dalam mengarahkan program pembelajaran dan target sekolah. Biasanya kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru untuk membahas kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan penyesuaian program sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan guru. Karena sekolah menggunakan Kurikulum Nasional dan Cambridge, guru dituntut menyiapkan administrasi dan perangkat pembelajaran yang lebih banyak. Hal tersebut membuat beberapa guru merasa beban kerjanya meningkat, terutama guru senior yang masih beradaptasi dengan penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis bahasa Inggris.
2	Apakah kepala sekolah melibatkan Anda dalam penyusunan program kurikulum?	Iya, kepala sekolah melibatkan saya dalam penyusunan program kurikulum, terutama terkait penyusunan jadwal pembelajaran, evaluasi pelaksanaan kurikulum, serta penyesuaian antara Kurikulum Nasional dan Cambridge. Biasanya pembahasan dilakukan melalui rapat bersama guru

		dan tim kurikulum agar program yang direncanakan dapat berjalan sesuai kebutuhan sekolah.
3	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Nasional dan Cambridge di sekolah ini?	Pelaksanaan Kurikulum Nasional dan Cambridge di sekolah ini berjalan bersamaan sesuai program sekolah. Untuk program Cambridge, sekolah menggunakan perangkat pembelajaran dan asesmen yang mengacu pada standar Cambridge serta didukung oleh dua guru dari luar negeri yang membantu proses pembelajaran dan penggunaan bahasa Inggris. Namun pada awal pelaksanaannya, kondisi tersebut menjadi tantangan bagi sebagian guru karena harus menyesuaikan komunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran maupun koordinasi sehari-hari. Tidak semua guru terbiasa menggunakan bahasa Inggris aktif sehingga pada awalnya cukup membuat guru merasa kesulitan dan kurang percaya diri.
4	Bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum?	Kepala sekolah biasanya melakukan evaluasi melalui rapat rutin, supervisi kelas, dan melihat hasil belajar siswa. Dalam rapat tersebut guru diminta menyampaikan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran, baik dalam Kurikulum Nasional maupun Cambridge. Namun, pelaksanaan tindak lanjut evaluasi terkadang belum berjalan secara mendalam sehingga masih perlu penguatan dalam pembinaan dan monitoring lanjutan.
5	Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran?	Kepala sekolah cukup aktif melakukan supervisi dengan masuk ke kelas untuk melihat proses pembelajaran secara langsung. Biasanya beliau

		memperhatikan cara guru mengajar, penggunaan media pembelajaran, serta kesiapan administrasi guru. Setelah supervisi biasanya ada diskusi singkat terkait hal-hal yang perlu diperbaiki. Namun supervisi belum selalu berjalan maksimal sehingga pembinaan lanjutan belum dapat dilakukan secara rutin dan menyeluruh.
6	Bagaimana bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program kurikulum?	Kepala sekolah melakukan pengawasan melalui rapat evaluasi, supervisi kelas, pemeriksaan administrasi pembelajaran, serta monitoring pelaksanaan program secara berkala. Namun dalam pelaksanaannya, pengawasan masih perlu diperkuat agar tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dapat berjalan lebih konsisten.
6	Apakah ada arahan khusus dari kepala sekolah terkait peningkatan kualitas pembelajaran?	Ada, biasanya kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengikuti perkembangan pembelajaran, terutama dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang lebih aktif. Guru juga diarahkan agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa lebih aktif dan berani bertanya di kelas. Namun dalam praktiknya, tidak semua guru dapat langsung menyesuaikan diri karena tuntutan administrasi dan perubahan sistem pembelajaran yang cukup cepat.
7	Bagaimana tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah?	Tindak lanjut supervisi biasanya dilakukan melalui pemberian masukan kepada guru dan evaluasi pembelajaran dalam rapat. Namun, karena jadwal kepala sekolah suka ada perubahan mendadak, pembinaan lanjutan belum selalu dilakukan secara rutin. Selain itu, belum adanya tim khusus yang membantu menindaklanjuti hasil supervisi membuat

		proses pembinaan masih cukup terpusat pada kepala sekolah.
8	Apa saja inovasi kurikulum atau pembelajaran yang dikembangkan kepala sekolah?	Inovasi yang cukup terlihat yaitu perubahan dari kelas bilingual menjadi program Cambridge yang lebih terstruktur. Kepala sekolah juga mulai mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Perubahan tersebut membawa tantangan baru bagi guru karena mereka harus menyesuaikan diri dengan penggunaan bahasa Inggris dan administrasi pembelajaran yang lebih kompleks.
9	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan program unggulan seperti Cambridge?	Peran kepala sekolah cukup besar dalam pengembangan program Cambridge karena beliau yang mengarahkan perubahan program pembelajaran serta menjalin kerja sama untuk mendukung pelaksanaan Cambridge di sekolah. Kepala sekolah juga mendorong guru mengikuti pelatihan dan mulai menyesuaikan metode pembelajaran dengan sistem Cambridge. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, terutama kesiapan guru dalam penggunaan bahasa Inggris dan penyesuaian administrasi pembelajaran.
10	Apakah ada kerja sama dengan pihak luar dalam mendukung kurikulum?	Iya, sekolah bekerja sama dengan pihak penyedia perangkat pembelajaran Cambridge serta beberapa lembaga pendukung pendidikan lainnya. Bentuk kerja samanya berupa penyediaan buku pembelajaran, modul, pelatihan, serta asesmen yang mengacu pada standar Cambridge sehingga membantu sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran.

11	Bagaimana komunikasi kepala sekolah dengan Anda sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum?	Komunikasi dengan kepala sekolah berjalan cukup baik, terutama saat membahas program pembelajaran dan evaluasi sekolah. Kepala sekolah juga cukup terbuka menerima masukan. Namun komunikasi terkadang masih dilakukan secara mendadak sehingga beberapa hal belum terkoordinasi secara maksimal sejak awal.
12	Bagaimana koordinasi kepala sekolah dengan guru dalam pelaksanaan kurikulum?	Koordinasi kepala sekolah dengan guru biasanya dilakukan melalui rapat rutin, briefing, dan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah sering memberikan arahan terkait target pembelajaran, administrasi guru, dan pelaksanaan Kurikulum Nasional maupun Cambridge. Namun koordinasi terkadang masih kurang maksimal karena tidak semua guru selalu hadir dalam rapat dan penggunaan dua kurikulum membuat guru membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.
13	Apakah kepala sekolah terbuka terhadap masukan terkait kurikulum?	Cukup terbuka. Kepala sekolah sering meminta pendapat guru maupun tim kurikulum terkait pelaksanaan pembelajaran dan program sekolah. Beliau juga menerima saran maupun kritik sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan sekolah.
14	Bagaimana dampak penerapan dua kurikulum terhadap pembelajaran siswa?	Dampak penerapan dua kurikulum cukup positif karena siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas. Siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran yang aktif, berpikir kritis, dan penggunaan bahasa Inggris dalam beberapa materi. Namun tidak menutup kemungkinan masih ada siswa yang mengalami kesulitan, terutama siswa yang kemampuan bahasa Inggrisnya masih rendah.

15	Apakah ada peningkatan kualitas guru dalam mengajar?	Ada peningkatan, terutama dalam penggunaan media pembelajaran dan kemampuan guru mengikuti perkembangan pembelajaran yang lebih modern. Beberapa guru mulai mencoba metode belajar yang lebih aktif dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, meskipun peningkatannya belum merata di semua guru.
16	Apa indikator keberhasilan mutu sekolah dari sisi kurikulum menurut Bapak?	Dari sisi kurikulum, indikator keberhasilan biasanya dilihat dari perkembangan hasil belajar siswa, kemampuan siswa mengikuti pembelajaran, serta kemampuan guru menerapkan pembelajaran sesuai target sekolah. Namun menurut saya, keberhasilan tersebut masih perlu ditingkatkan karena proses adaptasi guru dan siswa terhadap dua kurikulum belum sepenuhnya merata di semua kelas.
17	Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah ini?	Faktor pendukungnya antara lain fasilitas sekolah yang cukup memadai seperti LCD, proyektor, akses internet, dan buku pembelajaran Cambridge. Selain itu, yayasan juga mendukung pengembangan program sekolah, termasuk pelatihan guru dan pengembangan program Cambridge.
18	Apa hambatan terbesar dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah ini?	Hambatan yang paling terasa adalah proses adaptasi seluruh warga sekolah terhadap penggunaan dua Kurikulum dan tingginya tuntutan pelaksanaan dua kurikulum sehingga fokus guru sering terbagi antara administrasi dan pelaksanaan pembelajaran.
19	Bagaimana kepala sekolah mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum?	Kepala sekolah biasanya mengatasi hambatan melalui pelatihan, supervisi, dan diskusi bersama guru. Guru juga diberikan kesempatan menyampaikan kendala

		saat rapat evaluasi. Namun pendampingan belum dapat dilakukan secara intensif dan berkelanjutan karena proses penyesuaian program masih berlangsung secara bertahap.
20	Bagaimana dampak strategi kepala sekolah terhadap kinerja guru?	Menurut saya ada dampak positif karena guru mulai terdorong mengikuti perkembangan pembelajaran yang lebih modern. Beberapa guru menjadi lebih aktif menggunakan media pembelajaran dan mencoba metode mengajar yang lebih variatif. Namun di sisi lain, perubahan program dan tuntutan administrasi juga membuat beberapa guru merasa beban kerjanya meningkat.
21	Bagaimana dampak strategi kepala sekolah terhadap mutu sekolah secara umum?	Secara umum mutu sekolah mengalami perkembangan, terutama dari sisi program unggulan dan citra sekolah yang mulai dikenal memiliki program Cambridge. Namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti pemerataan kualitas pembelajaran di setiap kelas, konsistensi penggunaan bahasa Inggris, dan pembinaan guru yang lebih berkelanjutan.
22	Bagaimana kesiapan guru dalam menghadapi perubahan dari kelas bilingual menjadi program Cambridge?	Kesiapan guru tentu berbeda-beda. Guru yang lebih muda biasanya lebih cepat menyesuaikan diri, terutama dalam penggunaan teknologi dan bahasa Inggris. Namun beberapa guru senior membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi karena sebelumnya belum terbiasa dengan sistem pembelajaran seperti Cambridge.
23	Apakah kepala sekolah memberikan pelatihan terkait	Iya, sekolah beberapa kali mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru terkait penggunaan teknologi

	penggunaan teknologi pembelajaran?	pembelajaran. Namun dalam praktiknya kemampuan guru masih belum merata sehingga beberapa guru masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut.
24	Bagaimana respon guru terhadap kebijakan penggunaan bahasa Inggris di lingkungan sekolah?	Respon guru cukup beragam. Ada guru yang mendukung karena dianggap dapat meningkatkan kualitas sekolah, tetapi ada juga yang merasa kesulitan karena belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.
25	Apakah kepala sekolah sudah melakukan pendelegasian tugas dengan baik dalam pengelolaan program sekolah?	Kepala sekolah sudah mulai melakukan pendelegasian tugas kepada wakil kepala sekolah dan tim, namun dalam beberapa program pengambilan keputusan masih cukup terpusat sehingga tindak lanjut kegiatan terkadang berjalan lebih lambat.
26	Bagaimana upaya kepala sekolah menjaga mutu sekolah di tengah perubahan kurikulum?	Kepala sekolah berusaha menjaga mutu sekolah melalui supervisi, evaluasi rutin, pelatihan guru, serta pengembangan program Cambridge. Selain itu, sekolah juga terus melakukan penyesuaian secara bertahap agar perubahan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan kemampuan guru dan kebutuhan siswa.

Hasil Wawancara

Nama : Lita Indarkusumawati, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas 6A, Guru IPAS

Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Maret 2026

Lama Mengabdi : 3 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana kepala sekolah menyusun program kerja sekolah?	Biasanya kepala sekolah mengadakan rapat di awal tahun ajaran bersama guru dan wakil kepala sekolah. Kami diminta menyampaikan kebutuhan kelas, kendala pembelajaran, sampai target yang ingin dicapai. Tapi jujur saja, kadang program yang direncanakan cukup banyak sementara kondisi guru di lapangan belum semuanya siap, jadi pelaksanaannya perlu penyesuaian lagi.
2	Apakah guru dilibatkan dalam perencanaan program peningkatan mutu sekolah?	Iya dilibatkan, terutama guru yang memang berkaitan langsung dengan program tertentu. Saya sendiri beberapa kali diminta membantu karena lebih terbiasa menggunakan teknologi dibanding beberapa guru lainnya.
3	Bagaimana pelaksanaan program peningkatan mutu di sekolah?	Programnya sebenarnya berjalan cukup baik, apalagi sejak ada program Cambridge dan penggunaan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, terkadang guru fokusnya jadi terbagi antara mengajar dan menyelesaikan administrasi. Terkadang kami juga diminta mengikuti pelatihan di luar namun informasi yang diberikan masih suka mendadak. informasi pelaksanaan kegiatan

		terkadang disampaikan dalam waktu yang cukup dekat dengan pelaksanaan.
4	Bagaimana pembagian tugas yang dilakukan kepala sekolah?	Kepala sekolah biasanya membagi tugas sesuai kemampuan guru. Guru yang lebih muda sering diminta membantu hal-hal yang berkaitan dengan teknologi atau administrasi digital. Saya sendiri cukup sering diminta membantu guru senior mengoperasikan media pembelajaran atau membuat administrasi tertentu karena memang masih ada beberapa yang kesulitan menyesuaikan diri.
5	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Nasional dan Cambridge di sekolah ini?	Menurut saya cukup menantang, karena guru harus menyesuaikan dua sistem sekaligus. Untuk guru muda mungkin lebih cepat beradaptasi, tapi beberapa guru senior memang masih kesulitan, terutama penggunaan bahasa Inggris dan teknologi pembelajaran. Jadi kadang kami saling membantu antar guru.
6	Apakah kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran?	Iya, kepala sekolah cukup sering masuk kelas untuk melihat pembelajaran secara langsung. Biasanya beliau memperhatikan cara mengajar, penggunaan media, sampai interaksi siswa. Terkadang karena keterbatasan waktu setiap semester, upervisi belum selalu dapat dilakukan secara merata keseluruh guru.
7	Bagaimana tindak lanjut setelah supervisi dilakukan?	Biasanya setelah supervisi ada diskusi singkat atau masukan langsung. Tapi kalau untuk pendampingan lanjutan memang belum selalu berjalan maksimal. Kadang setelah diberi masukan, guru diminta memperbaiki sendiri sehingga pendampingan lanjutan belum selalu dilakukan secara rutin.

8	Apakah supervisi membantu meningkatkan kualitas mengajar guru?	Membantu, terutama buat guru yang memang mau belajar dan menerima masukan. Saya sendiri merasa jadi lebih tahu kekurangan saat mengajar.
9	Bagaimana arahan kepala sekolah terkait penggunaan teknologi pembelajaran?	Kepala sekolah cukup sering mengingatkan guru supaya mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran, seperti penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran. Penerapannya memang belum merata karena kemampuan guru berbeda-beda, sehingga beberapa guru masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut.
10	Bagaimana komunikasi kepala sekolah dengan guru?	Komunikasinya sebenarnya cukup baik dan terbuka. Guru bisa menyampaikan pendapat atau kendala secara langsung. Tapi kadang informasi mendadak juga cukup sering terjadi karena karena kegiatan sekolah terkadang berubah menyesuaikan kondisi dan kebutuhan.
11	Apa hambatan terbesar dalam pelaksanaan program sekolah?	Hambatan yang paling terasa itu adaptasi guru terhadap perubahan. Karena perubahan kurikulum dan penggunaan teknologi berjalan cukup cepat, tidak semua guru bisa langsung mengikuti. Selain itu administrasi juga semakin banyak, jadi guru kadang merasa kewalahan membagi fokus.
12	Bagaimana hubungan antar guru dalam pelaksanaan pembelajaran?	Hubungannya cukup baik dan saling membantu. Karena saya termasuk guru yang lebih muda, saya cukup sering diminta membantu guru senior, terutama dalam penggunaan teknologi atau administrasi digital. Jadi sebenarnya kerja samanya terasa, walaupun memang tantangannya masih ada.

13	Bagaimana dampak strategi kepala sekolah terhadap guru?	Menurut saya ada dampak positif karena guru jadi lebih terdorong mengikuti perkembangan pembelajaran dan mencoba metode baru. Tapi di sisi lain, perubahan program dan tuntutan kerja juga membuat beberapa guru merasa tekanan kerjanya meningkat dibanding sebelumnya.
14	Bagaimana dampak strategi kepala sekolah terhadap mutu sekolah?	Secara umum mutu sekolah memang berkembang, terutama sejak adanya program Cambridge dan penggunaan pembelajaran yang lebih modern. Siswa juga mulai lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi dan pembelajaran aktif. Namun menurut saya prosesnya masih berjalan bertahap dan belum semuanya maksimal, terutama dalam pemerataan kemampuan guru dan konsistensi pelaksanaan program di setiap kelas.

Hasil Wawancara

Nama : Firman, S.Pd.,M.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Inggris

Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Maret 2026

Lama Mengabdi : 15 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana kepala sekolah menyusun program kerja sekolah?	Biasanya sebelum tahun ajaran baru dimulai kami dikumpulkan dulu. Kepala sekolah menanyakan kondisi pembelajaran, kebutuhan kelas, sampai kendala yang sering terjadi. Tapi kadang program yang dibuat cukup banyak, sementara tenaga guru dan waktunya terbatas, jadi ada beberapa yang akhirnya berjalan tidak maksimal.
2	Apakah guru dilibatkan dalam perencanaan program peningkatan mutu sekolah?	Dilibatkan, walaupun saya pribadi lebih sering mendengarkan dibanding memberikan usulan. Biasanya guru-guru muda yang lebih aktif bicara, apalagi kalau sudah berkaitan dengan teknologi atau metode pembelajaran baru.
3	Bagaimana pelaksanaan program peningkatan mutu di sekolah?	Kalau menurut saya perubahan yang paling terasa itu sejak program Cambridge mulai diterapkan ke semua kelas. Dulu waktu masih bilingual biasa, tuntutananya tidak sebanyak sekarang. Sekarang guru harus menyesuaikan administrasi, metode belajar, sampai penggunaan bahasa Inggris juga lebih sering.
4	Bagaimana pembagian tugas yang dilakukan kepala sekolah?	Kepala sekolah biasanya melihat kemampuan guru dulu sebelum membagi tugas. Saya sering diberikan tugas yang berkaitan dengan siswa atau kegiatan sekolah yang sifatnya lapangan. Tapi kalau urusan digital atau administrasi

		online, biasanya guru yang lebih muda yang lebih banyak membantu.
5	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Nasional dan Cambridge di sekolah ini?	Terus terang cukup mengurus tenaga juga, terutama buat kami yang sudah lama mengajar. Kadang kami harus menyesuaikan cara mengajar yang sebelumnya sudah terbiasa dipakai bertahun-tahun. Sekarang siswa dituntut lebih aktif, guru juga harus lebih kreatif. Tidak semua guru langsung nyaman dengan perubahan itu.
6	Apakah kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran?	Iya, kepala sekolah beberapa kali masuk ke kelas saya. Biasanya beliau memperhatikan suasana belajar, cara guru menjelaskan materi, sampai bagaimana siswa merespon pembelajaran.
7	Bagaimana tindak lanjut setelah supervisi dilakukan?	Biasanya setelah selesai mengajar kami dipanggil atau diajak ngobrol santai. Kepala sekolah memberi masukan, misalnya soal pengelolaan kelas atau penggunaan media pembelajaran. Tapi memang tidak selalu ada tindak lanjut panjang hanya berupa masukan umum saja.
8	Apakah supervisi membantu meningkatkan kualitas mengajar guru?	Membantu, walaupun kadang sebagai guru senior ada rasa canggung juga ketika harus mengubah kebiasaan mengajar yang sudah lama dipakai. Tapi sedikit demi sedikit tetap mencoba mengikuti arahan supaya pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan siswa sekarang.
9	Bagaimana arahan kepala sekolah terkait penggunaan teknologi pembelajaran?	Kepala sekolah cukup sering mengingatkan supaya guru jangan tertinggal perkembangan zaman. Tapi jujur saja, saya sendiri kadang masih kesulitan kalau harus menggunakan aplikasi tertentu atau membuat media pembelajaran digital. Biasanya saya minta bantuan guru yang lebih muda kalau ada yang belum saya pahami.

10	Bagaimana komunikasi kepala sekolah dengan guru?	Menurut saya komunikasinya cukup baik. Kepala sekolah orangnya terbuka dan tidak terlalu menjaga jarak dengan guru. Tapi karena kegiatan sekolah terkadang mengalami penyesuaian, kadang informasi berubah mendadak dan membuat guru harus cepat menyesuaikan lagi.
11	Apa hambatan terbesar dalam pelaksanaan program sekolah?	Yang paling terasa itu penyesuaian terhadap perubahan. Sekarang semuanya serba cepat, sementara tidak semua guru punya kemampuan yang sama dalam mengikuti perkembangan teknologi dan sistem pembelajaran baru. Ditambah lagi administrasi sekarang lebih banyak dibanding dulu.
12	Bagaimana hubungan antar guru dalam pelaksanaan pembelajaran?	Hubungannya baik, kami saling membantu. Saya sendiri beberapa kali dibantu guru muda untuk urusan teknologi atau administrasi digital. Jadi walaupun ada perbedaan kemampuan, suasana kerjanya tetap saling mendukung.
13	Bagaimana dampak strategi kepala sekolah terhadap guru?	Menurut saya guru jadi lebih terdorong untuk belajar hal-hal baru dan mengikuti perkembangan pembelajaran. Walaupun terkadang terasa melelahkan karena perubahan berjalan cukup cepat, tetapi secara tidak langsung guru menjadi lebih terbiasa menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran saat ini.
14	Bagaimana dampak strategi kepala sekolah terhadap mutu sekolah?	Ada perubahan yang cukup terlihat, terutama sekolah jadi lebih dikenal karena program Cambridge. Orang tua juga mulai melihat sekolah ini berkembang. Tapi di dalam pelaksanaannya memang masih ada yang perlu dibenahi supaya kualitas pembelajaran dan kesiapan guru bisa lebih merata di semua kelas.

Hasil Wawancara

Nama : I Nyoman Santra Artika,SE.

Jabatan : Kepala Tata Usaha

Tanggal Wawancara : Senin, 6 April 2026

Lama Mengabdikan : 31 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah?	Kepala sekolah cukup memperhatikan administrasi sekolah, terutama yang berkaitan dengan data guru, siswa, dan laporan sekolah. Tapi jujur saja, karena kebutuhan administrasi sekolah sering meningkat pada waktu-waktu tertentu., kadang ada pekerjaan administrasi yang menumpuk di waktu tertentu, jadi kami harus menyesuaikan lagi prioritas pekerjaan.
2	Bagaimana koordinasi kepala sekolah dengan bagian tata usaha?	Koordinasinya sebenarnya berjalan baik, biasanya melalui rapat atau komunikasi langsung. Tapi terkadang terdapat perubahan kegiatan atau permintaan dokumen dalam waktu yang cukup singkat sehingga bagian tata usaha harus menyesuaikan administrasi dengan cepat.
3	Bagaimana kepala sekolah membagi tugas administrasi kepada staf tata usaha?	Pembagian tugas sudah ada sesuai bagian masing-masing, seperti data siswa, surat menyurat, dan arsip sekolah. Tetapi karena jumlah pekerjaan cukup banyak, terkadang beberapa pekerjaan masih saling membantu satu sama lain supaya selesai tepat waktu.
4	Bagaimana sistem administrasi yang diterapkan di sekolah ini?	Sekarang administrasi sudah mulai menggunakan sistem digital, terutama untuk pengolahan data dan laporan. Tetapi beberapa dokumen penting masih

		disimpan dalam bentuk hard file karena memang dibutuhkan untuk arsip sekolah dan akreditasi. Jadi kami masih menjalankan dua sistem sekaligus.
5	Apakah ada kendala dalam pengelolaan administrasi sekolah?	Kendala yang paling terasa biasanya saat banyak pekerjaan datang bersamaan, misalnya laporan sekolah, kebutuhan data guru, dan administrasi siswa. Selain itu, perpindahan dari sistem manual ke digital juga membuat beberapa staf perlu waktu untuk beradaptasi.
6	Bagaimana kepala sekolah mengatasi kendala administrasi tersebut?	Biasanya kepala sekolah meminta kami menyusun pekerjaan berdasarkan prioritas. Kalau ada pekerjaan yang mendesak, langsung didahulukan. Kadang kepala sekolah juga membantu koordinasi dengan guru supaya administrasi yang dibutuhkan bisa lebih tertata.
7	Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini?	Untuk sarana dan prasarana sebenarnya cukup diperhatikan. Kalau ada fasilitas yang rusak biasanya langsung dilaporkan ke kepala sekolah lalu diteruskan ke yayasan. Tetapi memang tidak semuanya bisa langsung diperbaiki cepat karena harus menyesuaikan anggaran sekolah juga.
8	Bagaimana pengelolaan administrasi mendukung peningkatan mutu sekolah?	Administrasi itu sangat berpengaruh walaupun tidak langsung terlihat di kelas. Kalau data dan dokumen tertata rapi, kegiatan sekolah jadi lebih lancar. Guru juga lebih mudah ketika membutuhkan data siswa atau administrasi pembelajaran.
9	Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan pelayanan administrasi?	Kepala sekolah biasanya mengingatkan kami supaya pelayanan jangan dipersulit, terutama untuk kebutuhan guru dan orang tua siswa. Jadi kalau ada permintaan

	kepada guru dan orang tua siswa?	surat, data, atau informasi, kami diminta melayani dengan cepat dan jelas.
10	Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja tata usaha?	Ada evaluasi, biasanya saat rapat atau ketika ada pekerjaan yang dirasa kurang maksimal. Jadi apabila terdapat kesalahan data atau keterlambatan administrasi biasanya langsung dilakukan evaluasi bersama agar tidak terulang kembali.
11	Apa faktor pendukung dalam pengelolaan administrasi sekolah?	Faktor pendukungnya salah satunya fasilitas administrasi yang sudah cukup memadai seperti komputer dan akses internet. Selain itu komunikasi antar staf juga cukup baik, jadi pekerjaan bisa saling dibantu ketika sedang banyak.
12	Apa hambatan terbesar dalam pelayanan administrasi sekolah?	Hambatan yang paling terasa itu ketika pekerjaan datang bersamaan dan harus selesai dalam waktu cepat. Selain itu, perubahan sistem administrasi yang sekarang lebih banyak menggunakan teknologi juga membuat beberapa staf perlu penyesuaian lagi.
13	Bagaimana dampak strategi kepala sekolah terhadap pelayanan administrasi sekolah?	Menurut saya administrasi sekolah sekarang jadi lebih tertata dibanding sebelumnya. Penggunaan sistem digital juga membantu pekerjaan jadi lebih cepat. Walaupun begitu, proses penyesuaian masih terus berjalan karena tidak semua staf langsung terbiasa dengan perubahan tersebut.
14	Bagaimana dampak strategi kepala sekolah terhadap mutu sekolah secara umum?	Secara umum cukup berdampak, terutama dari pelayanan sekolah yang lebih rapi dan program sekolah yang mulai berkembang. Tetapi memang masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, terutama dalam pembagian pekerjaan dan penyesuaian sistem

		yang baru supaya semuanya bisa berjalan lebih maksimal.
--	--	---

Hasil Wawancara

Nama : Amelia Endang

Jabatan : Wali Murid Kelas 6A

Tanggal Wawancara : Selasa, 7 April 2026

Lama Mengabdi : -

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kualitas sekolah tempat anak Bapak/Ibu belajar saat ini?	Menurut saya sekolah ini kualitasnya cukup baik, terutama dari sisi pembelajaran dan fasilitasnya. Makanya saya memilih sekolah ini setelah membandingkan dengan beberapa sekolah lain. Selain itu lingkungan sekolahnya juga terasa nyaman untuk anak-anak SD.
2	Apa yang paling Bapak/Ibu rasakan berubah selama anak bersekolah di sini?	Yang paling saya rasakan perubahan anak saya jadi lebih mandiri dan lebih berani. Dari sisi pelajaran juga ada perkembangan, terutama dalam bahasa Inggris. Sekarang anak saya kadang malah suka mencampur bahasa Inggris saat ngobrol di rumah.
3	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang cara guru mengajar di sekolah ini?	Menurut saya guru-gurunya cukup baik dan sabar menghadapi anak-anak. Cara mengajarnya juga tidak terlalu monoton. Tapi memang saya melihat beberapa guru yang sudah senior kadang masih terlihat menyesuaikan dengan sistem pembelajaran yang sekarang lebih banyak menggunakan teknologi atau metode yang aktif.
4	Apakah anak Bapak/Ibu terlihat lebih berkembang dalam hal akademik?	Iya, terlihat cukup berkembang. Dulu anak saya kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Inggris, tapi sejak ada program Cambridge jadi lebih

		terbiasa. Walaupun awalnya juga sempat merasa kesulitan mengikuti beberapa materi yang menggunakan bahasa Inggris.
5	Bagaimana komunikasi pihak sekolah dengan orang tua selama ini?	Komunikasinya cukup baik. Biasanya wali kelas aktif memberikan informasi melalui grup atau saat pembagian hasil belajar. Kalau ada kegiatan sekolah juga orang tua diberi tahu lebih dulu.
6	Apakah Bapak/Ibu merasa mudah mendapatkan informasi tentang perkembangan anak?	Cukup mudah, karena guru biasanya terbuka kalau orang tua ingin bertanya tentang perkembangan anak. Jadi kami tidak merasa kesulitan untuk mengetahui kondisi belajar anak di sekolah.
7	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler atau program unggulan?	Menurut saya kegiatan sekolah cukup beragam dan bagus untuk anak-anak. Anak saya ikut English Club dan cukup senang. Hanya saja kalau dibanding beberapa tahun lalu, saya merasa kegiatan lomba atau keikutsertaan sekolah dalam perlombaan agak sedikit berkurang. Dulu anak saya cukup sering ikut lomba mewakili sekolah, tapi belakangan tidak terlalu sering lagi, biasanya karena ada pertimbangan jadwal atau persiapan dari sekolah.
8	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatur dan mengembangkan sekolah ini?	Saya melihat kepala sekolah cukup aktif dalam mengembangkan sekolah, terutama dengan adanya program Cambridge yang sekarang diterapkan lebih luas. Kepala sekolah juga terlihat ingin sekolah terus berkembang mengikuti perubahan pendidikan sekarang.

9	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan sejak kepemimpinan kepala sekolah saat ini?	Ada perubahan, terutama dari program pembelajaran dan penggunaan bahasa Inggris yang lebih terlihat dibanding sebelumnya. Sekolah juga jadi lebih dikenal karena program Cambridge-nya.
10	Apakah Bapak/Ibu merasa puas menyekolahkan anak di SD ini? Mengapa?	Secara umum saya puas, karena anak saya berkembang dan nyaman sekolah di sini. Guru-gurunya juga cukup perhatian. Walaupun memang masih ada beberapa hal yang menurut saya bisa lebih ditingkatkan lagi, terutama dalam kegiatan prestasi atau lomba siswa.
11	Apakah Bapak/Ibu akan merekomendasikan sekolah ini kepada orang lain?	Iya, saya tetap merekomendasikan sekolah ini karena menurut saya kualitasnya cukup baik dan lingkungannya juga nyaman untuk anak. Beberapa saudara saya juga ada yang akhirnya menyekolahkan anaknya di sini setelah mendengar pengalaman saya.
12	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap sekolah ke depan agar lebih baik lagi?	Harapan saya sekolah bisa terus berkembang dan tetap menjaga kualitas pembelajaran. Selain itu saya berharap kegiatan siswa seperti lomba akademik maupun non akademik bisa lebih ditingkatkan lagi supaya anak-anak juga lebih banyak mendapatkan pengalaman dan kesempatan menunjukkan kemampuannya, bukan malah mengalami penurunan dalam prestasi.

Hasil Wawancara

Nama : Santi Gina Hariati Rizal Admeldy

Jabatan : Ketua Yayasan SD Bhakti YKKP

Tanggal Wawancara : Kamis, 9 April 2026

Lama Mengabdi :

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana penilaian yayasan terhadap kemampuan kepala sekolah dalam menyusun visi, misi, dan program kerja sekolah?	Menurut saya kepala sekolah sudah cukup baik dalam menyusun visi, misi, dan program kerja sekolah. Program yang dibuat juga sudah terlihat memiliki arah untuk pengembangan sekolah. Namun yayasan tetap memberikan masukan supaya program yang disusun tidak hanya bagus di perencanaan, tetapi juga lebih konsisten dalam pelaksanaan dan evaluasinya.
2	Apakah kepala sekolah melibatkan yayasan dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah?	Iya, kepala sekolah cukup sering berkoordinasi dengan yayasan sebelum menjalankan program-program sekolah. Jadi biasanya ada diskusi terlebih dahulu terkait kebutuhan sekolah, target program, dan kemampuan sekolah dalam menjalankannya.
3	Bagaimana penilaian yayasan terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah?	Secara umum cukup baik. Guru-guru juga terlihat nyaman bekerja di sekolah ini. Namun kami tetap melihat masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, terutama dalam pemerataan pembagian tugas dan pendampingan guru senior yang masih beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan sistem pembelajaran sekarang.

4	Bagaimana pandangan yayasan terhadap pelaksanaan program sekolah?	Program sekolah sebagian besar sudah berjalan dengan baik, terutama program pembelajaran dan pengembangan kurikulum Cambridge. Tetapi menurut kami masih ada beberapa program yang pelaksanaannya belum maksimal karena keterbatasan waktu dan kesiapan sumber daya manusia di sekolah.
5	Apakah yayasan melakukan evaluasi terhadap kinerja kepala sekolah?	Tentu ada. Yayasan melakukan evaluasi melalui laporan program sekolah, rapat koordinasi, dan pemantauan langsung ke sekolah. Kami melihat bagaimana pelaksanaan program, perkembangan guru, kondisi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.
6	Bagaimana penilaian yayasan terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah?	Supervisi pembelajaran sudah berjalan cukup baik dan kepala sekolah cukup aktif melakukan pemantauan ke kelas. Namun kami juga melihat tindak lanjut supervisi masih perlu lebih konsisten supaya pembinaan guru tidak berhenti hanya pada observasi saja.
7	Bagaimana dampak supervisi kepala sekolah terhadap kualitas guru menurut yayasan?	Menurut kami ada dampak positif, terutama guru menjadi lebih siap dalam pembelajaran dan administrasi. Tetapi kemampuan guru dalam menerima dan menerapkan hasil supervisi juga berbeda-beda, jadi proses peningkatannya belum merata di semua guru.
8	Apakah yayasan memantau kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah?	Iya, yayasan tetap memantau karena supervisi merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas pembelajaran. Biasanya kami melihat laporan

		supervisi dan terkadang ikut hadir saat kegiatan tertentu untuk melihat kondisi pembelajaran secara langsung.
9	Bagaimana tindak lanjut dari hasil supervisi menurut pengamatan yayasan?	Tindak lanjut supervisi sebenarnya sudah ada, seperti pemberian masukan dan pembinaan kepada guru. Tetapi menurut kami masih perlu lebih rutin dan terstruktur karena kesibukan kepala sekolah cukup banyak sehingga beberapa tindak lanjut belum berjalan maksimal.
10	Bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan program unggulan sekolah?	Kepala sekolah cukup berani mengembangkan program unggulan, terutama dengan penerapan kurikulum Cambridge untuk seluruh siswa. Itu menjadi perkembangan yang cukup baik bagi sekolah. Namun tentu pelaksanaannya juga membawa tantangan karena guru dan siswa perlu waktu untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru.
11	Bagaimana kepala sekolah memanfaatkan peluang untuk kemajuan sekolah?	Kepala sekolah cukup melihat peluang perkembangan pendidikan sekarang, terutama kebutuhan masyarakat terhadap sekolah yang memiliki program unggulan. Karena itu sekolah mulai mengembangkan pembelajaran berbasis Cambridge dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
12	Bagaimana yayasan mendukung program inovasi yang dilakukan kepala sekolah?	Yayasan mendukung melalui fasilitas, kebijakan, dan pendampingan program. Tetapi kami juga tetap melakukan pengawasan supaya program yang dijalankan benar-benar sesuai kebutuhan

		sekolah dan tidak memberatkan guru maupun siswa.
13	Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan yayasan?	Hubungannya cukup baik dan komunikatif. Kepala sekolah biasanya terbuka dalam menyampaikan kondisi sekolah maupun kendala yang dihadapi selama menjalankan program sekolah.
14	Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan guru dan masyarakat menurut pengamatan yayasan?	Menurut kami hubungan kepala sekolah dengan guru dan masyarakat cukup baik. Kepala sekolah cukup mudah berkomunikasi dengan guru dan orang tua siswa. Namun kami juga tetap mengingatkan pentingnya koordinasi dan pendelegasian agar pekerjaan tidak terlalu terpusat pada kepala sekolah saja.
15	Apakah kepala sekolah terbuka terhadap masukan dari yayasan?	Iya, kepala sekolah cukup terbuka terhadap masukan. Biasanya kalau ada evaluasi atau saran dari yayasan, beliau mencoba menyesuaikan dan memperbaiki kekurangan yang ada di sekolah.
16	Bagaimana penilaian yayasan terhadap mutu akademik sekolah saat ini?	Mutu akademik sekolah menurut kami mengalami perkembangan, terutama sejak adanya penguatan program Cambridge. Tetapi kami juga melihat masih ada beberapa siswa dan guru yang proses adaptasinya belum sama, terutama dalam penggunaan bahasa Inggris dan sistem pembelajaran yang lebih aktif.
17	Bagaimana perkembangan mutu non-akademik sekolah?	Kegiatan non-akademik cukup berkembang dan sekolah memiliki beberapa ekstrakurikuler yang aktif. Namun dibanding beberapa tahun

		sebelumnya, partisipasi sekolah dalam beberapa perlombaan memang belum terlalu optimal karena sekolah masih berfokus pada penguatan program akademik dan penyesuaian kurikulum.
18	Apakah terdapat peningkatan kinerja guru sejak kepemimpinan kepala sekolah saat ini?	Ada peningkatan, terutama dalam penggunaan media pembelajaran dan kesiapan administrasi guru. Tetapi kami juga memahami bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan adaptasi yang sama terhadap perubahan sistem pembelajaran sekarang.
19	Apa indikator keberhasilan peningkatan mutu sekolah menurut yayasan?	Menurut yayasan indikator keberhasilan dapat dilihat dari perkembangan hasil belajar siswa, peningkatan kinerja guru, kepercayaan orang tua terhadap sekolah, serta bagaimana program sekolah dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.
20	Apa harapan yayasan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah ke depan?	Harapan kami kepala sekolah bisa terus meningkatkan kualitas sekolah secara konsisten, terutama dalam pembinaan guru, penguatan koordinasi, dan evaluasi program supaya mutu pembelajaran dapat lebih merata dan berkelanjutan.

Lampiran 5. Hasil Analisis Data

A. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sesuai fokus penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat.

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, kemudian mengelompokkannya berdasarkan aspek strategi kepala sekolah menggunakan pendekatan PDCA (*Plan, Do, Check, dan Act*). Data yang berkaitan dengan perencanaan program sekolah, pengembangan kurikulum, penyusunan program kerja, dan pelibatan guru dimasukkan ke dalam aspek *Plan*.

Data yang berkaitan dengan pelaksanaan program peningkatan mutu, supervisi pembelajaran, penggunaan teknologi, pelaksanaan kurikulum nasional dan Cambridge, serta pengembangan program sekolah dimasukkan ke dalam aspek *Do*.

Selanjutnya, data mengenai pengawasan, evaluasi program, supervisi pembelajaran, monitoring administrasi guru, serta rapat evaluasi dimasukkan ke dalam aspek *Check*. Sedangkan data yang berkaitan dengan tindak lanjut supervisi, pelatihan guru, pembinaan, perbaikan program, dan upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan dimasukkan ke dalam aspek *Act*.

Selain itu, peneliti juga mereduksi data yang berkaitan dengan dampak strategi kepala sekolah terhadap mutu sekolah, baik mutu akademik

maupun non-akademik, peningkatan kinerja guru, penggunaan teknologi pembelajaran, serta respon orang tua terhadap perkembangan sekolah.

Melalui proses reduksi data tersebut, peneliti dapat memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga memudahkan proses penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tabel Matriks Reduksi Data Penelitian

No	Tema Data Reduksi	Indikator/Fokus Data	Sumber Data
1	Perencanaan Strategi Peningkatan Mutu Sekolah	Penyusunan program kerja sekolah, perencanaan kurikulum Nasional dan Cambridge, penyusunan target sekolah, pelibatan guru dalam rapat program, pengembangan kompetensi guru, penggunaan teknologi pembelajaran, serta pengembangan program Cambridge.	Wawancara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Yayasan; Observasi; Studi Dokumentasi
2	Pengorganisasian Strategi Peningkatan Mutu Sekolah	Pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan, koordinasi program sekolah, pelaksanaan kerja sama antar guru, pengelolaan administrasi sekolah, penggunaan teknologi dalam administrasi, serta pendelegasian tugas kepala sekolah.	Wawancara Kepala Sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha, Yayasan; Observasi; Studi Dokumentasi
3	Pelaksanaan dan Pengawasan Program	Pelaksanaan supervisi pembelajaran, monitoring kegiatan sekolah, evaluasi pembelajaran, pemeriksaan	Wawancara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru,

	Peningkatan Mutu Sekolah	administrasi guru, tindak lanjut supervisi, pelaksanaan program Cambridge, penggunaan media pembelajaran, serta pelaksanaan rapat evaluasi.	Yayasan; Observasi; Studi Dokumentasi
4	Dampak Strategi Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah	Peningkatan kualitas pembelajaran, penggunaan teknologi pembelajaran, perkembangan kemampuan bahasa Inggris siswa, peningkatan kinerja guru, kegiatan ekstrakurikuler, citra sekolah, kepuasan orang tua, serta hambatan adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum.	Wawancara Guru, Orang Tua, Yayasan, Kepala Sekolah; Observasi; Studi Dokumentasi

B. Penyajian Data Penelitian

1. Penyajian Data Aspek Perencanaan (*Plan*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan yayasan, diketahui bahwa perencanaan program peningkatan mutu sekolah dilakukan melalui rapat koordinasi pada awal tahun ajaran. Dalam rapat tersebut dibahas program pembelajaran, pengembangan kurikulum Cambridge, peningkatan kompetensi guru, serta target mutu sekolah.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa perencanaan program disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan perkembangan pendidikan saat ini. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menjelaskan bahwa guru

dilibatkan dalam penyusunan program pembelajaran serta evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Hasil observasi menunjukkan adanya kegiatan rapat koordinasi sekolah serta keterlibatan guru dalam pembahasan program pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa program kerja sekolah, jadwal kegiatan sekolah, struktur organisasi, dan dokumen kurikulum Cambridge.

2. Penyajian Data Aspek Pelaksanaan (Do)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu dilakukan melalui penerapan kurikulum Nasional dan Cambridge, penggunaan teknologi pembelajaran, supervisi pembelajaran, serta pengembangan metode pembelajaran aktif.

Guru menyampaikan bahwa kepala sekolah mendorong penggunaan media pembelajaran digital dan pembelajaran berbasis teknologi. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, terutama proses adaptasi guru senior terhadap penggunaan teknologi dan penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru telah menggunakan LCD, proyektor, dan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran. Dokumentasi juga menunjukkan adanya program pelatihan guru dan kegiatan pembelajaran berbasis Cambridge.

3. Penyajian Data Aspek Pengawasan dan Evaluasi (*Check*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, diketahui bahwa pengawasan program dilakukan melalui supervisi kelas, rapat evaluasi, monitoring administrasi guru, dan evaluasi hasil belajar siswa.

Guru menyampaikan bahwa supervisi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru memperoleh masukan terkait metode mengajar dan pengelolaan kelas. Namun tindak lanjut supervisi belum selalu berjalan secara rutin karena padatnya kegiatan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pemantauan pembelajaran di kelas dan pemeriksaan administrasi guru secara berkala. Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa jadwal supervisi, format supervisi pembelajaran, dan notulen rapat evaluasi sekolah.

4. Penyajian Data Aspek Tindak Lanjut (*Act*)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tindak lanjut program dilakukan melalui pelatihan guru, evaluasi pembelajaran, pembinaan guru, dan penyesuaian program sekolah secara bertahap.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa guru diberikan kesempatan mengikuti workshop dan pelatihan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi mengajar. Namun beberapa guru masih membutuhkan pendampingan lanjutan agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sistem pembelajaran.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan pelatihan guru, workshop pembelajaran, dan evaluasi program sekolah. Observasi juga menunjukkan adanya upaya sekolah dalam meningkatkan penggunaan teknologi pembelajaran dan pembelajaran aktif di kelas.

5. Penyajian Data Dampak Strategi Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, orang tua siswa, dan yayasan, diketahui bahwa strategi kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap mutu sekolah, terutama dalam pengembangan program Cambridge, penggunaan teknologi pembelajaran, dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Orang tua siswa menyampaikan bahwa anak menjadi lebih aktif dan lebih terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran. Guru juga mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dibanding sebelumnya.

Namun masih terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan teknologi dan tingginya tuntutan administrasi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan adanya pembelajaran aktif di kelas, penggunaan media pembelajaran digital, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Dokumentasi sekolah juga menunjukkan perkembangan program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

C. Verifikasi dan Kesimpulan

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama proses pengumpulan data berlangsung. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memastikan kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang baik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan yayasan terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi sekolah, seperti program kerja sekolah, jadwal supervisi, struktur organisasi, program Cambridge, administrasi pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil verifikasi data, diperoleh kesesuaian informasi bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dilakukan melalui pengembangan program Cambridge, peningkatan kompetensi guru, penggunaan teknologi pembelajaran, supervisi pembelajaran, serta penguatan koordinasi antar warga sekolah. Data hasil

wawancara juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya penggunaan media pembelajaran digital, pelaksanaan supervisi pembelajaran, serta keterlibatan guru dalam program sekolah. Selain itu, hasil dokumentasi memperkuat temuan penelitian melalui adanya dokumen program kerja sekolah, jadwal supervisi, pembagian tugas guru, serta kegiatan pelatihan dan evaluasi sekolah.

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang telah dianalisis sesuai fokus penelitian. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap hingga diperoleh gambaran mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah telah dilaksanakan melalui tahapan PDCA (Plan, Do, Check, Act). Pada tahap perencanaan (Plan), kepala sekolah menyusun program peningkatan mutu melalui rapat koordinasi bersama guru, wakil kepala sekolah, dan yayasan dengan fokus pada pengembangan kurikulum Cambridge, peningkatan kompetensi guru, dan penggunaan teknologi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan (Do), kepala sekolah melaksanakan program peningkatan mutu melalui penerapan kurikulum Nasional dan Cambridge, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, supervisi pembelajaran, serta pelatihan guru. Pada tahap pengawasan (Check),

kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi melalui supervisi kelas, pemeriksaan administrasi pembelajaran, serta rapat evaluasi program sekolah. Sedangkan pada tahap tindak lanjut (Act), sekolah melakukan pembinaan guru, pelatihan lanjutan, dan penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap mutu sekolah, terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, perkembangan kemampuan bahasa Inggris siswa, serta meningkatnya citra sekolah melalui program Cambridge. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran, tingginya tuntutan administrasi, serta belum optimalnya tindak lanjut supervisi dan pemerataan kualitas pembelajaran di semua kelas.

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

Guru dan Tendik SD Bhakti YKKP Jakarta Barat



Perkenalan dengan Kepala Sekolah SD Bhakti YKKP Jakarta Barat



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Bhakti YYKKP

Jakarta Barat



Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

SD Bhakti YKKP Jakarta Barat



Dokumentasi Wawancara dengan Guru SD Bhakti YKKP Jakarta Barat



Dokumentasi Wawancara dengan Guru SD Bhakti YKKP Jakarta Barat



Dokumentasi Wawancara dengan Yayasan SD Bhakti YKKP Jakarta Barat



Dokumentasi Wawancara dengan Tenaga Kependidikan SD Bhakti YKKP

Jakarta Barat



Dokumentasi Wawancara dengan Orang Tua Murid SD Bhakti YKKP Jakarta Barat



Dokumentasi Piala di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat



Dokumentasi Kegiatan Observasi SD Bhakti YKKP Jakarta Barat



Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



Integrity, Trust, Compassion
apa.uhamka.ac.id

Nomor : 493/B.04.02/2026
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

8 Sya'ban 1447 H
27 Januari 2026 M

Yang terhormat,
Kepala SD Bhakti YKPP

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

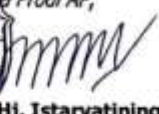
Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama	: Habibah Nurhani Zulfah
NIM	: 2409037070
Program Studi	: Administrasi Pendidikan
Jenjang Pendidikan	: Strata Dua (S2)
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2025/2026

yang bersangkutan bermaksud untuk memperoleh data dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul :
"Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Bhakti YKPP Jakarta Barat".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Direktur
Sekolah Pascasarjana Prodi AP,
UHAMKA
Hj. Istaryatiningtias, M.Si.

Tembusan Yth :
Direktur (sebagai laporan)

Visi : Sekolah Pascasarjana Profetik dalam mendidik sumberdaya manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial

SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17,
Pancoran, 12740, Jakarta Selatan

Telp : 751 8402
Email : sekoulas@umhprofdrhama.ac.id
@umhprofdrhama



Lampiran 6. Surat Telah Meneliti dari SD Bhakti YKKP Jakarta Barat



SEKOLAH DASAR BHAKTI YKKP

Yayasan Kesejahteraan Karyawan Pajak

Jl. Bhakti IV No. 3 Kemanggisan, Palmerah, Jakarta 11480

Telp. : (021) 5492058, 5329314, 22538366

e-mail : sdbhakti.ykkp@gmail.com, admin@sdbhakti.ykkp.sch.id

Website : www.sdbhakti.ykkp.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 123/B4/IV/26

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Subroto, S.Pd., M.Pd
NIP : 670707
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Bhakti YKKP

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Habibah Nurhani Zulfah
NIM : 2409037070
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka
Fakultas/ Program : Magister Administrasi Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SD SD Bhakti YKKP mulai Bulan Maret sampai dengan April 2026 untuk memperoleh data guna penyusunan tesis dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Bhakti YKKP Jakarta Barat".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 April 2026

Kepala Sekolah



Subroto, S.Pd., M.Pd

Lampiran 7. Riwayat Hidup Mahasiswa



Habibah Nurhani Zulfah, lahir di Bekasi pada tanggal 15 Oktober 2001. Penulis merupakan putri bungsu dari pasangan Bapak Hadi Yoshara dan Ibu Yenni Winarni. Saat ini penulis berstatus belum menikah. Pendidikan dasar ditempuh di SDI Salman Al Farisi, kemudian melanjutkan pendidikan menengah

pertama di SMPI At Taqwa, dan pendidikan menengah atas di MAN 02 Kota Bekasi. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA pada Program Studi Pendidikan Matematika dan berhasil menyelesaikan studi sarjana (S1) pada tahun 2023.

Setelah lulus, penulis langsung memasuki dunia kerja sebagai guru honorer di SMPI At Taqwa. Selain itu, penulis juga memiliki pekerjaan tambahan sebagai guru privat. Dalam waktu yang bersamaan, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Dua (S2) sebagai bentuk pengembangan diri dan peningkatan kompetensi profesional di bidang pendidikan.

Dengan semangat belajar yang tinggi, penulis berkomitmen untuk terus mengembangkan kemampuan akademik dan profesional, khususnya dalam bidang pendidikan, guna memberikan kontribusi yang lebih baik dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang.